

**IKAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
KARYA SENI GRAFIS**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ricky Adha Agusta

NIM : 08206244026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Ikan Sebagai Sumber Inspirasi Karya Seni Grafis* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, November 2014

Pembimbing,



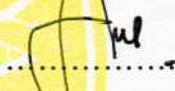

Drs. I Wayan Suardana, M.Sn

NIP. 1961123119881211001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul Ikan Sebagai Sumber Inspirasi Karya Seni Grafis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 13 Januari 2015 dan dinyatakan Lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Penguji		16 Februari 2015
Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.	Sekretaris Penguji		13 Februari 2015
Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si.	Penguji I		12 Februari 2015
Drs. I Wayan Suardana, M.Sn.	Penguji II		16 Februari 2015


Yogyakarta, 17 Februari 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

(NIP. 19550505 1980111 001)

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ricky Adha Agusta

NIM : 08206244026

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

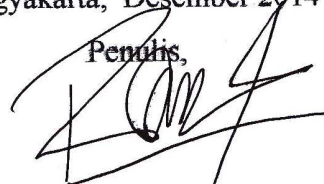
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya penulis sendiri dan sepanjang sepengetahuan penulis, tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, Desember 2014

Penulis,



Ricky Adha Agusta

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini penulis persembahkan kepada :

Kedua Orang tua, Bapak Daldiri dan Ibu Farida Puji Astuti untuk semua yang
telah diberikan...

MOTTO

***“Berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian,
Bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian”***

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni dengan judul “Ikan Sebagai Sumber Inspirasi Karya Seni Grafis.”

Tugas Akhir Karya Seni ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana. Penulis mengharapkan penulisan ini dapat memberikan masukan bagi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya dan Jurusan Pendidikan Seni Rupa pada khususnya.

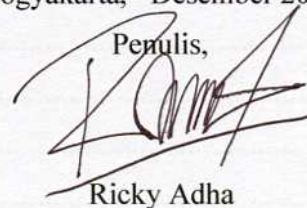
Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah membantu terselesainya Tugas Akhir ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak I Wayan Suardana, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing.
5. Bapak dan Ibu staf TU di Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
6. Semua pihak yang telah memberikan semangat dalam Tugas Akhir ini.
7. Bapak dan Ibu, kedua orang tua yang selalu mendukung.
8. Teman-teman dari Seni Rupa, semoga kita semua sukses.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa, penulis menyadari penulisan Tugas Akhir ini jauh dari sempurna dan semoga bermanfaat bagi semua pihak dan penulis pribadi.

Yogyakarta, Desember 2014

Penulis,



Ricky Adha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penulisan	5
F. Manfaat Penulisan	5
 BAB II KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN.....	 6
A. Tinjauan Seni Rupa	6
B. Kehidupan Ikan.....	7
1. Pengertian Ikan	7
2. Jenis-jenis Ikan	8
3. Keindahan motif dan warna ikan.....	9
C. Kajian Seni Grafis	10
1. Karya Inspirasi.....	13
D. Unsur-Unsur Seni Grafis	15
E. Fungsi Seni Grafis	20

F. Prinsip-Prinsip Penyusunan Seni Grafis.....	22
1. Kesatuan (<i>Unity</i>).....	22
2. Keseimbangan (<i>Balance</i>).....	22
3. Proporsi.....	23
4. Variasi.....	23
5. Harmoni (<i>Keselarasan</i>)	23
6. Dominasi.....	24
G. Pengertian Bentuk dan Pengubahan Bentuk Dalam Seni Rupa .	24
H. Metode Penciptaan	26
BAB III PROSES PEMBUATAN KARYA.....	28
A. Konsep dan Tema Penciptaan Karya Seni Grafis.....	28
B. Proses dan Teknik.....	29
1. Alat dan Bahan	29
2. Teknik.....	32
C. Tahap Pembuatan Karya.....	33
D. Deskripsi Bentuk Seni Grafis	36
BAB IV PENUTUP	86
Kesimpulan.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Peta Dunia dan Peta Persebaran Ikan	8
Gambar 2 : Karya: Trinh Dong Ho: “Ca Chep”	14
Gambar 3 : Ikan Sebagai Sumber Inspirasi Karya Seni Grafis	28
Gambar 4 : Tumbuhan Air Sebagai Pelengkap Pada Karya Seni Grafis.....	29
Gambar 5 : Foto Proses Sketsa Diatas Harboard.....	33
Gambar 6 : Foto Pencukilan Harboard	34
Gambar 7 : Foto Pengisian Warna Pada Klise.....	34
Gambar 8 : Foto Pencetakan Diatas Kertas	35
Gambar 9 : Karya : Ricky Adha : “Ikan Bernyanyi”	36
Gambar 10 : Karya : Ricky Adha : “Berteman”	38
Gambar 11 : Karya : Ricky Adha : “Cupang Bertarung”	40
Gambar 12 : Karya : Ricky Adha : “Piramida Kehidupan Ikan”	42
Gambar 13 : Karya : Ricky Adha : “Trio Ikan Mahkota”	44
Gambar 14 : Karya : Ricky Adha : “Si Boss”	46
Gambar 15 : Karya : Ricky Adha : “Duo Arwana”	48
Gambar 16 : Karya : Ricky Adha : “Persatuan Koi”	50
Gambar 17 : Karya : Ricky Adha : “Trio Koi”	52
Gambar 18 : Karya : Ricky Adha : “Persahabatan Koi”	54
Gambar 19 : Karya : Ricky Adha : “Ikan Terbang”	56
Gambar 20 : Karya : Ricky Adha : “Kota Lautan Ikan”	58
Gambar 21 : Karya : Ricky Adha : “Istana Laut”	60
Gambar 22 : Karya : Ricky Adha : “Rona-Rona Ikan”	62
Gambar 23 : Karya : Ricky Adha : “Sekumpulan Ikan Laut”	64
Gambar 24 : Karya : Ricky Adha : “Berkumpul”	66
Gambar 25 : Karya : Ricky Adha : “Ranting Batu Arwana”	68
Gambar 26 : Karya : Ricky Adha : “Kesatuan Ikan Zebra”	70
Gambar 27 : Karya : Ricky Adha : “Aquarium Piranha”	72
Gambar 28 : Karya : Ricky Adha : “Berkawan Ubur-Ubur”	74

Gambar 29	: Karya : Ricky Adha : “Jaring Piranha”	76
Gambar 30	: Karya : Ricky Adha : “Kawanan Piranha”	78
Gambar 31	: Karya : Ricky Adha : “Koi Berwarna”	80
Gambar 32	: Karya : Ricky Adha : “Koki Cumi”	82
Gambar 33	: Karya : Ricky Adha : “Sejoli Arwana”	84

IKAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI KARYA SENI GRAFIS

Oleh

Ricky Adha Agusta

NIM : 08206244026

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini adalah untuk mendeskripsikan : tema, proses dan teknik seni grafis. Dengan mempelajari teori dan praktek yang dipelajari di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini adalah sebagai berikut: (1) Eksplorasi penggambaran ikan, dengan melakukan pengamatan dan observasi terhadap bentuk ikan dari berbagai sumber dan kehidupan ikan. (2) Eksplorasi teknik menggunakan teknik cetak tinggi (*relief print*) dengan menggunakan media *harboard* dicukil. (3) Eksekusi dimulai dari memindahkan obyek pada kertas keatas *harboard* selanjutnya melakukan pencukilan dan pencetakan untuk menghasilkan karya.

Tugas Akhir ini mempunyai (1) Tema karya seni grafis dengan obyek ikan sebagai sumber inspirasi karya seni grafis bisa tercipta. (2) Proses teknik visualisasi ikan sebagai sumber inspirasi karya seni grafis dengan ide penciptaan dalam karya seni grafis dengan cara teknik grafis *harboard cut* dan cetak rusak bisa terlaksana. (3) Bentuk penciptaan karya seni grafis ikan dan lingkungannya bisa terwujud. Pemilihan media terap sangat mendukung gagasan yang diangkat dalam karya. Media terap yang digunakan pada semua karya yaitu; menggunakan kertas untuk media pengemasan karya menggunakan pigura kaca dan sebagian menggunakan kanvas untuk media pengemasan karya menggunakan pigura tanpa kaca. Hasil karya keseluruhan yaitu 25 karya dengan judul; *Ikan bernyanyi, Berteman, Cupang Bertarung, Piramida Kehidupan Ikan, Trio Ikan Mahkota, Si Boss, Duo Arwana, Persatuan Koi, Trio Koi, Persahabatan Koi, Ikan Terbang, Kota Laut Ikan, Istana Laut, Rona-Rona Ikan, Sekumpulan Ikan Laut, Berkumpul, Ranting Batu Arwana, Kesatuan Ikan Zebra, Akuarium Piranha, Berkawan Ubur-Ubur, Jaring Piranha, Kawan Piranha, Koi Berwarna, Koki Cumi, Sejoli Arwana* yang secara keseluruhannya menggunakan media kanvas dan terap kertas dengan ukuran yang bervariasi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bentuk karya seni rupa merupakan keseluruhan unsur-unsur seni rupa yang tersusun dalam sebuah struktur atau komposisi yang bermakna. Unsur-unsur seni rupa tersebut bukan sekedar kumpulan atau akumulasi bagian-bagian yang tidak bermakna, akan tetapi dibuat sesuai dengan prinsip tertentu. Jenis seni rupa yang ditampilkan adalah seni grafis.

Di Indonesia, Seni grafis dikenal sejak masa perjuangan fisik. Media cukil kayu menjadi pilihan pertama memproduksi poster-poster perjuangan dan selebaran propaganda lain. Mungkin masa itulah yang mengawali sedikit rentetan sejarah seni grafis yang telah mengalami proses yang panjang hingga sampai masa sekarang ini (*Lampung Post*, Minggu 7 Desember 2008). Pengertian grafis yaitu; Grafis berasal dari *graphein* “menulis” atau “menggambar”, seni grafis merupakan pengubahan gambar yang melalui proses cetak manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan memperbanyak karya, minimal 2 hasil cetakan (Susanto, 2011: 162).

Menurut Dharsono Sony Kartika (2004 : 37) Seni grafis pada dasarnya menitikberatkan pada teknik cetak-mencetak, sebagai usaha untuk dapat memperbanyak atau melipat gandakan sesuatu baik gambar ataupun tulisan dengan cara tertentu pula. Kita banyak mengenal prinsip-prinsip dasar tentang proses cetak-mencetak seperti: cetak tinggi, cetak datar, cetak saring dan banyak lagi yang lainnya.

Karya seni yang ditampilkan menggunakan teknik seni grafis, yaitu : teknik *harboard cut* dengan memanfaatkan media *harboard*. Karya seni grafis dipakai oleh penulis karena hasil karya ini dapat digandakan lagi menjadi bentuk serupa lebih dari dua karya yang serupa. Menggunakan set alat cukil, dengan obyek sebuah bentuk ikan pada media *harboard* lalu mencukil dan memberi sejumlah warna. Selanjutnya dicetak di atas kertas atau kanvas. Bentuk akhir adalah sebuah karya cetak dengan tema “Ikan Sebagai Sumber Inspirasi Karya Seni Grafis.”

Makna dari bentuk karya seni rupa tidak ditentukan oleh banyak atau sedikitnya unsur-unsur yang membentuknya, tetapi dari sifat struktur itu sendiri. Seni Rupa adalah sebuah konsep atau nama untuk salah satu cabang seni yang bentuknya terdiri atas unsur-unsur seni rupa yaitu: garis, bidang, bentuk, tekstur, ruang dan warna. Unsur-unsur seni rupa tersebut tersusun menjadi satu dalam sebuah pola tertentu.

Ikan adalah hewan bertulang belakang yang hidup di air, umumnya bernafas dengan insang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988 : 321). Sedangkan menurut Tatang Djuanda (1981 : 84) Ikan merupakan binatang yang bernafas menggunakan insang dan bergerak dengan menggunakan sirip dan hidup di air.

Bentuk ikan ada bermacam-macam, sesuai dengan jenisnya. Ikan merupakan hewan yang hidup di air, ditemukan hampir semua genangan air, baik air tawar, air payau maupun air asin. Ikan dapat digolongkan dengan cara mengetahui dari mana ikan hidup, dari air laut, air payau atau dari air tawar. Contohnya: ikan piranha, ikan cupang, ikan koi, ikan buntal dan sebagainya.

Ikan banyak dipakai sebagai sumber ide, baik karya seni maupun karya seni grafis. Beragam jenis ikan mampu menampilkan ragam bentuk ikan yang dapat dipakai sebagai sumber karya seni. Seni yang menampilkan bentuk ikan sudah muncul seiring sejarah panjang manusia dalam teknik menampilkan unsur seni dan budaya itu sendiri. Sebagai unsur budaya, seni hadir atau diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik lahir maupun batin. Sebuah unsur budaya akan tetap terpelihara keberadaannya jika unsur budaya tersebut masih berfungsi dalam kehidupan sosial.

Ikan memberikan makna tersendiri bagi setiap orang yang menyukainya. Alasan penggunaan inspirasi ikan karena ikan menarik dalam bentuk ikan ataupun motif serta sisik-sisik pada ikan yang sangat beragam jenisnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988, motif berarti pola: corak. Dan warna berarti kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya.

Untuk itu melalui Tugas Akhir ini penulis mempelajari dan mempraktekan salah satu karya seni grafis cetak tinggi dengan tema ikan sebagai sumber inspirasi karya seni grafis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penciptaan tersebut, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Ikan sebagai sumber inspirasi karya seni grafis akan diwujudkan ke dalam karya seni grafis.

2. Proses visualisasi, akan divisualisasikan dengan teknik cetak tinggi (cukil kayu/*wood cut*) dengan menggunakan bahan *hardboard*.
3. Teknik pembuatan karya dengan teknik cetak tinggi.
4. Bentuk karya seni grafis yang ingin dicapai yaitu sebuah karya seni grafis realistis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tema penciptaan ikan sebagai sumber inspirasi karya seni grafis.
2. Mendeskripsikan proses visualisasi ikan sebagai sumber inspirasi karya seni grafis sebagai ide penciptaan dalam karya seni grafis.
3. Mendeskripsikan bentuk penciptaan seni grafis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik permasalahan yang terkait dengan penciptaan karya antara lain:

1. Bagaimana tema karya seni grafis dengan objek ikan sebagai sumber inspirasi karya seni grafis?
2. Bagaimana proses teknik visualisasi ikan sebagai sumber inspirasi karya seni grafis dengan ide penciptaan dalam karya seni grafis?
3. Bagaimanakah bentuk penciptaan karya seni grafis?

E. Tujuan

Adapun tujuan penulisan adalah :

1. Mendeskripsikan tema penciptaan ikan sebagai sumber inspirasi karya seni grafis dalam proses penciptaan karya seni grafis.
2. Mendeskripsikan proses visualisasi ikan sebagai sumber inspirasi inspirasi karya seni grafis.
3. Mendeskripsikan bentuk karya seni grafis.

F. Manfaat

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diambil dari tugas akhir karya seni:

1. Bagi penulis bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dalam proses berkesenian dan sebagai sarana mengkomunikasikan ide-ide yang saya miliki.
2. Bagi pembaca sebagai bahan pembelajaran, referensi dan sumber pengetahuan tentang seni grafis.
3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta adalah sebagai tambahan referensi dan sumber kajian terutama untuk mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa.

BAB II

KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN

A. Tinjauan Seni Rupa

Seni Rupa adalah sebuah konsep atau nama untuk salah satu cabang seni yang bentuknya terdiri atas unsur-unsur seni rupa yaitu: garis, bidang, bentuk, tekstur, ruang dan warna. Unsur-unsur seni rupa tersebut tersusun menjadi satu dalam sebuah pola tertentu.

Karya seni rupa dapat dibagi menjadi dua yaitu: karya *seni rupa dua dimensi* dan karya *seni rupa tiga dimensi*. Karya seni rupa dua dimensi adalah karya seni rupa yang hanya memiliki dimensi panjang dan lebar atau karya yang hanya dapat dilihat dari satu arah pandang saja, contohnya: seni lukis, seni grafis, seni berilustrasi, relief dan sebagainya. Karya seni rupa tiga dimensi adalah karya seni rupa yang memiliki dimensi panjang, lebar dan tinggi, atau karya yang memiliki volume dan menempati ruang, contohnya: seni patung, seni kriya, seni keramik, seni arsitektur dan berbagai desain produk (Schelder, Georg, 1976 : 87)

Seni rupa mengenal beberapa percabangan, misalnya; seni grafis. Lalu dimana perbedaan seni grafis dengan seni yang lain, berikut ulasan mengenai seni grafis sebagai cabang dari disiplin ilmu seni rupa;

Seni terapan atau seni pakai (*applied art*) adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis. Contoh seni terapan yaitu: arsitektur, poster, keramik, dan lain-lain. Dalam pembuatan seni pakai biasanya faktor kegunaan lebih diutamakan daripada faktor keindahan atau artistiknya. Membuat karya Seni Terapan tampak lebih sulit dibandingkan dengan karya seni murni.

Hal itu dikarenakan membuat karya Seni Murni (*fine art*) terasa lebih bebas dibanding membuat karya seni terapan karena tidak memperhitungkan fungsi.

B. Kehidupan Ikan

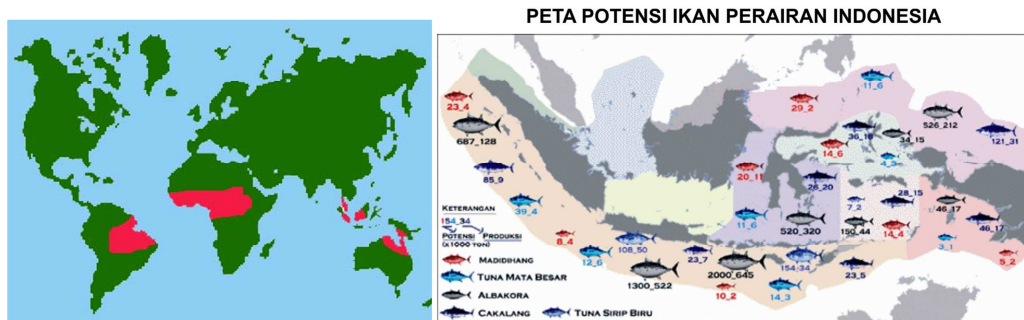
1. Pengertian Ikan

Ikan adalah anggota *vertebrata poikilotermik* (berdarah dingin) yang hidup di air dan bernapas dengan insang. Ikan merupakan kelompok vertebrata yang paling beraneka ragam dengan jumlah spesies lebih dari 27.000 di seluruh dunia. Secara taksonomi, ikan tergolong kelompok *paraphyletic* yang hubungan kekerabatannya masih diperdebatkan, biasanya ikan terbagi menjadi beberapa macam diantaranya ikan tanpa rahang (kelas *agnatha*, 75 spesies termasuk *lamprey* dan ikan hag), ikan bertulang rawan (kelas *Chondrichthyes*, 800 spesies termasuk hiu dan pari), dan sisanya tergolong ikan bertulang keras (kelas *Osteichthyes*) (www.wikipedia.org).

Ikan adalah hewan bertulang belakang yang hidup di air, umumnya bernafas dengan insang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988:321). Ikan merupakan binatang yang bernafas dengan insang dan bergerak dengan sirip dan hidup di air (Tatang Djuanda, 1981 : 84).

Ikan laut berbeda dengan ikan air tawar, Ikan air tawar tidak dapat hidup di jenis air yang lainnya, kecuali yang dapat hidup di dua jenis air. Sedangkan pengertian air tawar yaitu air yang tidak berasa, contohnya : air sumur dan air sungai. Ikan hias adalah ikan yang mempunyai motif, warna, dan bentuk yang

menarik, dipelihara oleh kebanyakan orang dalam aquarium atau kolam. Ikan air tawar hidup di air tawar dan Ikan laut hidup di air asin.



Gambar 1
Peta Dunia dan Peta Persebaran Ikan

2. Jenis-jenis Ikan

Banyak ikan yang hidup di laut, sungai, danau ataupun air tawar yang semuanya bervariasi. Diantaranya adalah :

- a. Ikan Koi, merupakan sejenis ikan karper yang banyak dipelihara sebagai ikan hias karena sifatnya yang lembut. Ia menyerupai ikan emas dan dalam kelompok yang sama dengan ikan emas.
- b. Ikan Piranha, adalah ikan air tawar omnivora yang hidup di sungai-sungai Amerika Selatan. Mereka terkenal dengan gigi tajam dan pemakan daging (www.wikipedia.org).
- c. Ikan Cupang, adalah ikan air tawar yang habitat aslinya diberbagai Negara Asia Tenggara antara lain Indonesia, Thailand, Malaysia dan Vietnam (www.wikipedia.org).
- d. Ikan Arwana, juga merupakan ikan air tawar yang biasanya hidup di sungai-sungai di Indonesia dan Negara-negara Asia pada umumnya.

- e. Berbagai jenis ikan laut, mereka yang tinggal dan menghuni kehidupan laut yang luas, contohnya : ikan terbang, ikan barakuda, kuda laut, ikan buntal dan sebagainya.

3. Keindahan motif dan warna

Pengertian keindahan dalam arti luas adalah keindahan seni, keindahan alam, keindahan moral, dan keindahan intelektual. Keindahan dalam arti estetika murni menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan sesuatu yang diserapnya (Dharsono Sony Kartika, 2004:3)

Menurut asal katanya, “keindahan” dalam bahasa Inggris *beautiful*, (dalam bahasa Perancis *beau*, sedang Italia dan Spanyol *bello*), yang berasal dari kata Latin *bellum*. Dalam cakupan artinya, manusia harus membedakan keindahan sebagai suatu kualitas abstrak dan sebagai sebuah benda tertentu yang indah. Untuk perbedaan ini dalam bahasa Inggris dipergunakan istilah *beauty* (keindahan) dan *the beautiful* (benda atau hal yang indah).

Warna dapat didefinisikan secara obyektif atau fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan dan secara subyektif atau psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan (Sadjiman Ebdy Sanyoto, 2005:10). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988, motif berarti pola atau corak. Dan warna berarti kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya.

C. Kajian Seni Grafis

Seni grafis adalah cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak, dan biasanya di atas kertas. Kecuali pada teknik Monotype, prosesnya mampu menciptakan salinan karya yang sama dalam jumlah banyak, ini yang disebut dengan proses cetak. Tiap salinan karya dikenal sebagai “*impression*”. Lukisan atau drawing di sisi lain menciptakan karya seni orisinal yang unik. Cetakan diciptakan dari permukaan sebuah bahan secara teknis disebut dengan matrix. Matrix yang umum digunakan adalah plat logam, biasanya tembaga atau *zink* untuk engraving atau etsa, batu litho digunakan untuk lithografi, papan kayu untuk *woodcut* atau cukil kayu. Masih banyak lagi bahan lain yang digunakan dalam karya seni ini. Tiap-tiap hasil cetakan biasanya dianggap sebagai karya seni orisinal, bukan sebuah salinan. Karya-karya yang dicetak dari sebuah plat menciptakan sebuah edisi, di masa seni rupa modern masing-masing karya ditandatangani dan diberi nomor untuk menandai bahwa karya tersebut adalah edisi terbatas (Dwi Maryanto, 1988: 15).

Menurut Mochtar Apin dalam majalah Horison nomor 2 tahun 1979, menyebutkan teknik cetak dalam karya seni grafis secara garis besar dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Cetak tinggi (*relief print*) adalah teknik cetak di mana permukaan garis atau bidang yang akan tercetak lebih tinggi. Bidang yang lebih tinggi ini diberi tinta dan selanjutnya ditekan pada media yang akan dicetak, yang termasuk teknik ini adalah cukil kayu dan cukil lino.

2. Cetak dalam (*Intaglio*) adalah teknik cetak di mana permukaan garis atau bidang yang akan tercetak lebih rendah, tinta yang dirolkan pada permukaan klise (biasanya plat tembaga atau *zink*) akan masuk kedalam permukaan yang rendah tersebut. Proses pencetakan klise pada media yang akan dicetak memerlukan tekanan yang cukup kuat, sehingga memerlukan mesin press agar media tersebut bisa terkena bagian yang lebih rendah itu. Yang termasuk dalam teknik ini adalah *etsa*, *aquitant*, *drypoint*, *mezzotint*.
3. Teknik *stencil* atau sablon adalah proses cetak di mana tidak diperlukan tekanan yang kuat, klise terbuat dari sutra atau bahan lain yang memadai. Proses ini paling efektif dilihat dari jumlah karya yang bisa dicetak dari satu klise, hasil proses ini disebut *serigraphy* atau *screen print*.
4. Cetak datar (planografi) ialah teknik cetak di mana tidak ada perbedaan permukaan antara bidang yang akan tercetak dan yang tidak. Karena proses kimia maka tinta yang dirolkan pada klise (batu litho) hanya akan mengenai bidang yang akan tercetak. Sama halnya dengan proses *intaglio* pencetakannya juga menggunakan mesin press, yang termasuk dalam teknik ini adalah *lithography*.

Kemudian teknik grafis diatas berkembang menjadi beberapa teknik lagi, diantaranya adalah :

1. Cukil kayu (*woodcut*) merupakan teknik seni cetak grafis dengan menggunakan bahan yang berbasis kayu (*hardboard*, *softboard*, *triplex* dan *MDF*) yang kemudian dicukil dengan alat cukil khusus tergolong teknik cetak tinggi atau *relief print* (Mikke Susanto, 2011: 439).

2. *Engraving* (teknik toreh/gores) merupakan istilah yang digunakan dalam seni cetak grafis sebagai kependekan dari *line engraving*. Pada proses ini, plat logam biasanya tembaga atau baja ditoreh dengan alat tajam dan runcing yang disebut *gravier* sesuai keinginan dan akan menghasilkan alur-alur yang di kanan-kirinya terdapat pinggiran tidak rata menyerupai tanggul. Teknik ini berkembang di Jerman, Belanda dan Italia pada abad ke-15 (Mikke Susanto, 2011 : 120).
3. *Dry Point* adalah teknik dalam seni cetak grafis yang tergolong dalam teknik *intaglio*. Dalam prosesnya, teknik ini langsung dapat menghasilkan goresan-goresan spontan. Alat yang dipakai pada teknik ini dapat digunakan semudah menggunakan pensil (Mikke Susanto, 2011: 110).
4. *Lithography* merupakan salah satu teknik cetak dengan mengacu pada media batu (*litho*) sehingga teknik ini sering disebut sebagai lithografi. Prinsip dasarnya adalah air dan minyak dalam satu bidang datar tidak dapat bercampur. Bagian pada acuan plat yang ingin tercetak digambar dengan bahan yang mengandung minyak dan menolak air, sedangkan bagian yang tidak ingin tercetak akan menyerap air dan menolak minyak. Proses pencetakannya juga memerlukan mesin *press* (mesin penekanan) khusus. Pada perkembangannya selanjutnya, teknik ini tidak hanya diterapkan pada batu litho, melainkan juga pada pelat metal atau *paper plate*. Salah satu yang banyak digunakan untuk cetak komersial yaitu *offset* (Mikke Susanto, 2011: 240).

Pada seni grafis terdapat sebuah aturan dalam penciptaan setiap karya, aturan tersebut dikenal dengan disiplin seni grafis. Selain pada teknik cetak, disiplin seni grafis memiliki aturan yaitu edisi cetak. Menurut Mikke Susanto (2011: 114) dalam bukunya “Diksi Seni Rupa” menyebutkan bahwa edisi merupakan sebuah ukuran yang identik pada cetakan, terkadang memakai nomor atau tanda tangan ditulis berdasarkan ketentuan yang dibuat seniman/penggrafis. Dua nomor tertentu biasanya ditulis di bawah tepi hasil cetakan. Misalnya: 2/6 berarti karya tersebut adalah cetakan kedua dari 6 edisi cetak.

1. Karya Inspirasi

Dalam berkarya seorang seniman grafis tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sebagai inspirasi, obyek berkarya, maupun lingkungan sebagai pelengkap karya. Dalam berkarya tak jarang seorang seniman melakukan studi pengamatan terhadap konsep dan karya seniman lain, hal ini dilakukan untuk memperkaya referensi visual dan ide dalam berkarya, terdapat karya seniman lain yang menarik dan menginspirasi dalam berkarya. Berikut karya yang memberikan inspirasi dalam proses berkarya, yaitu:

a. **Tranh Dong Ho**



Gambar 2

Karya : **Tranh Dong Ho**, Judul : **Ca Chep**

Woodcut on paper, 2006

Sumber: www.jlysak.com

Seniman Tranh Dong Ho, berasal dan tinggal di Vietnam, dia seorang seniman grafis yang aktif dalam berkarya seni grafis. Dia ahli dalam mencukil, menyayat lembaran *harboard* untuk menciptakan gambar di atasnya, kemudian dicetak kertas atau kanvas.

Pada salah satu karya yang berjudul “*Ca chep*” bernuansa tentang ikan dengan lima ikan yang bersisik. Ikan yang besar sebagai induknya dan empat ikan yang lebih kecil digambarkan sebagai anak-anaknya. Si induk melindungi anak-anaknya diantara teratai yang merupakan lambang perlindungan, teratai diibaratkan sebagai pelindung. Tumbuhan teratai tampak indah dengan bunga teratai diantara sekumpulan ikan.

Karya Seniman Trinh Dong Ho menginspirasi penulis dalam pembuatan karya seni grafis dan mempelajari teknik seni grafis kepada penulis. Karyanya menginspirasi penulis dalam penciptaan Tugas Akhir.

D. Unsur-Unsur Seni Grafis

Hal yang utama dalam penciptaan seni grafis adalah media, warna dan konsep. Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Media

Seniman grafis berkarya menggunakan berbagai macam media dari yang tradisional sampai kontemporer, termasuk tinta berbasis air, cat air, tinta berbasis minyak, pastel minyak, dan pigmen padat yang larut dalam air seperti crayon Caran D'Ache. Karya seni grafis diciptakan di atas permukaan yang disebut dengan plat. Teknik dengan menggunakan metode digital menjadi semakin populer saat ini. Permukaan atau matrix yang dipakai dalam menciptakan karya grafis meliputi papan kayu, plat logam, lembaran kaca akrilik, lembaran linoleum atau batu litografi. Teknik lain yang disebut dengan serigrafi atau cetak saring (*screen-printing*) menggunakan lembaran kain berpori yang direntangkan pada sebuah kerangka, disebut dengan screen. Cetakan kecil bahkan bisa dibuat dengan menggunakan permukaan kentang atau ketela (Scheder, Georg, 1976: 121).

2. Warna

Pembuat karya grafis memberi warna pada cetakan mereka dengan banyak cara. Seringkali pewarnaannya dalam etsa, cetak saring, cukil kayu serta *linocut* diterapkan dengan menggunakan plat, papan atau screen yang terpisah atau dengan menggunakan pendekatan reduksionis. Dalam teknik pewarnaan multi-plat, terdapat sejumlah plat, *screen* atau papan, yang masing-masing menghasilkan warna yang berbeda. Tiap plat, screen atau papan yang terpisah akan diberi tinta dengan warna berbeda kemudian diterapkan pada tahap tertentu untuk menghasilkan keseluruhan gambar. Rata-rata digunakan tiga sampai empat plat, tapi adakalanya seorang seniman grafis menggunakan sampai dengan tujuh plat. Tiap penerapan warna akan berinteraksi dengan warna lain yang telah diterapkan pada kertas, jadi sebelumnya perlu dipikirkan pemisahan warna. Biasanya warna yang paling terang diterapkan lebih dulu kemudian ke warna yang lebih gelap. Pendekatan reduksionis untuk menghasilkan warna dimulai dengan papan kayu atau lino yang kosong atau dengan goresan sederhana. Kemudian seniman mencukilnya lebih lanjut, memberi warna lain dan mencetaknya lagi. Bagian lino atau kayu yang dicukil akan mengekspos (tidak menimpa) warna yang telah tercetak sebelumnya (Scheder, Georg, 1976: 134).

Pada teknik grafis seperti *chine-collé* atau *monotype*, pegrafis kadang-kadang hanya memberi warna seperti pelukis kemudian dicetak. Konsep warna subtraktif yang juga digunakan dalam cetak *offset* atau cetak digital, di dalam *software vektorial* misalnya: *Macromedia Freehand*, *CorelDraw* atau *Adobe Illustrator* atau bitmap ditampilkan dalam *CMYK* atau ruang warna lain.

Warna merupakan elemen yang penting dalam pembuatan karya seni rupa, warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna berwarna putih (Eko Nugroho, 2008:2). Warna menurut Mikke Susanto (2011 : 433) :

Adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan benda-benda yang dikenainya atau corak rupa seperti merah, biru, hijau dan lain-lain. Peran warna dalam seni rupa, sangat dominan yaitu dapat mengesankan gerak, jarak, tegangan, ruang, bentuk, maupun sebagai ekspresi atau makna simbolik.

Dalam buku pengenalan teori warna karangan Nugroho (2008:36), yang membahas tentang psikologi warna, menyebutkan bahwa warna mempunyai suatu makna, makna ini bisa berbeda pun bisa sama dari suatu budaya dengan budaya yang lain, dibawah ini adalah makna suatu warna yang terdapat pada suatu benda di dunia :

a. Merah

Memiliki makna positif sebagai kekuatan, energi, persahabatan, kepemimpinan, kecepatan. Sedangkan makna negatif sebagai nafsu, agresi, kesombongan, radikalisme, peperangan.

b. Kuning

Memiliki makna positif sebagai kekayaan, sinar, kehidupan, keberuntungan, optimisme, kecerdasan, kemakmuran, sedangkan makna negatif sebagai iri hati, tidak jujur, kelemahan, penakut.

c. Biru

Memiliki makna positif sebagai kepercayaan, damai, kesejukan, keamanan, kelembutan, kehebatan, loyalitas, kebijaksanaan, keluhuran. Sedangkan makna negatif dari warna biru adalah kesedihan, depresi, dingin.

d. Putih

Memiliki makna positif sebagai kedamaian, kesucian, kebersihan, kemurnian, kebaikan, kepolosan, pengharapan, kesederhanaan, kerendahan hati. Sedangkan makna negatif adalah kehampaan, kematian, penakut, menyerah.

e. Hitam

Memiliki makna positif sebagai kokoh, anggun, kuat, mewah, keseriusan. Sedangkan makna negatif dari warna hitam adalah penyesalan, kelam, kematian, setan, kesedihan, penyesalan, perkabungan.

Jadi warna dalam seni rupa adalah unsur visual yang merupakan wujud ekspresi atau daya ungkap perupa secara psikologis yang berupa corak rupa, seperti merah, biru, hijau dan lain-lain, dan dapat mengesankan gerak, jarak, tegangan, ruang, bentuk, serta dapat berperan sebagai penghias, seperti yang terlihat pada setiap karya seni rupa.

3. Konsep

Konsep adalah suatu pemikiran yang sifatnya abstrak. Dibuat sebagai peta perencanaan yang dapat menjadi panduan dalam melangkah dan mengambil

keputusan. Konsep berawal dari sebuah ide yang kemudian dikembangkan untuk meluruskan dan memperjelas berbagai kemungkinan.

Desain grafis bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan secara efektif melalui tampilan visual. Agar pesan dapat disampaikan dengan baik, maka butuh perencanaan strategis yang dikembangkan melalui proses berfikir kreatif. Desain yang bagus adalah desain yang diawali dengan ide yang cemerlang dan dikemas dalam konsep yang baik dan mengandung makna yang mendukung pesan. Sedangkan desain tanpa konsep akan berakhir bias karena hanya berpegang pada keindahan estetis semata tanpa didukung oleh perencanaan strategis yang komunikatif dalam penyampaian pesan.

Ada beberapa cara yang bisa dimaksimalkan untuk dapat menghasilkan sebuah konsep desain yang menarik. Namun pada intinya, sebuah ide yang cemerlang datang dari pemahaman dan pengetahuan yang luas terhadap objek desain. Desainer-desainer profesional selalu memulai dengan riset untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi penting terkait proyek desain. Informasi inilah yang kemudian diolah sedemikian rupa melalui tahap brainstorming untuk menghasilkan suatu ide yang dapat dikembangkan kedalam sebuah konsep yang menarik.

Eksekusi adalah tahap dimana desainer mulai memvisualisasikan suatu ide dan pemikiran kedalam bentuk karya grafis. Eksekusi membutuhkan kemampuan visualisasi dan juga teknis yang baik dari desainer. Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi kemampuan eksekusi seorang desainer, misalnya: pengalaman, pertimbangan estetis, selera, pemahaman prinsip desain, pengetahuan, dan lain-

lain. Jadi, eksekusi tidak hanya mencakup kemampuan dalam menggunakan software grafis, tapi lebih dari itu, eksekusi membutuhkan kemampuan menyeluruh dari seorang desainer grafis baik itu secara prinsip maupun teknis.

E. Fungsi Seni Grafis

Seni grafis jika dilihat dari segi fungsinya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni pakai atau terapan (*applied art*). Seni murni adalah karya seni rupa yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik. Yang tergolong dalam seni murni yaitu: seni lukis, seni patung, dan seni grafis. Orang mencipta karya seni murni umumnya berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan cita rasa estetik. Kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan.

Semua kelompok seni tersebut memiliki fungsi sesuai dengan karakteristiknya. Berdasarkan fungsinya dalam memenuhi kebutuhan manusia, seni dipilah menjadi beberapa kelompok (N. Nurdjanti, 1982: 18).

1. Fungsi Individual

Manusia terdiri dari unsur fisik dan psikis. Salah satu unsur psikis adalah emosi. Maka fungsi individual ini dibagi menjadi fungsi fisik dan fungsi emosi, yaitu:

a. Fisik

Fungsi ini banyak dipenuhi melalui seni pakai yang berhubungan dengan fisik, contoh : busana, perabot dan sebagainya.

b. Emosional

Fungsi ini dipenuhi melalui seni murni, baik dari senimannya maupun dari pengamat atau konsumennya, contoh: lukisan, patung, film dan sebagainya.

2. Fungsi Sosial

Fungsi sosial artinya dapat dinikmati dan bermanfaat bagi kepentingan orang banyak dalam waktu relatif bersamaan. Fungsi ini dikelompokkan dalam beberapa bidang :

a. Rekreasi atau hiburan

Seni dapat digunakan sebagai sarana untuk melepas kejenuhan atau mengurangi kesedihan, contoh: film, komedi dan sebagainya.

b. Komunikasi

Seni dapat digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu seperti pesan, kritik, kebijakan, gagasan, dan produk kepada orang banyak, contoh: iklan, poster, spanduk, dan lain-lain.

c. Edukasi atau Pendidikan

Pendidikan juga memanfaatkan seni sebagai sarana penunjangnya, contoh : poster ilmiah, foto dan sebagainya.

d. Religi atau Keagamaan

Karya seni dapat dijadikan ciri atau pesan keagamaan, contohnya: kaligrafi, arsitektur tempat ibadah, dan sebagainya.

F. Prinsip-Prinsip Penyusunan Seni Grafis

Prinsip-prinsip seni grafis menggunakan dasar-dasar prinsip seni. Deskripsi prinsip-prinsip seni tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan merupakan salah satu unsur dan pedoman dalam berkarya seni (azas-azas desain). *Unity* merupakan kesatuan yang diciptakan melalui sub azas dominan suatu komposisi karya seni (Susanto, 2002: 461). Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh (Dharsono, 2004:45). Jadi, kesatuan *unity* dalam seni rupa merupakan prinsip hubungan diciptakan isi pokok dari komposisi. Jika salah satu atau beberapa elemen rupa mempunyai hubungan warna, bidang, arah dan lain-lain, maka kesatuan tersebut tercapai.

2. Keseimbangan (*Balance*)

Menurut Dharsono (2004: 60-61) :

Ada dua macam keseimbangan yang dapat dilakukan dalam penyusunan bentuk, yaitu; keseimbangan formal (keseimbangan simetris) dan keseimbangan informal (keseimbangan asimetris). Keseimbangan formal yaitu keseimbangan yang diperoleh dengan menyusun elemen-elemen yang sejenis dengan jarak yang sama terhadap salah satu titik pusat yang imajiner. Keseimbangan informal yaitu keseimbangan yang diperoleh dengan menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontrans dan selalu asimetris.

Menurut Susanto (2002: 246) keseimbangan atau *balance* adalah persesuaian materi-materi dari ukuran berat dan memberi tekanan pada stabilitas suatu komposisi karya seni.

Jadi, keseimbangan adalah suatu posisi yang tidak berat sebelah. Sedangkan keseimbangan dapat dicapai dihasilkan melalui warna dan gelap terang yang dapat menjadikan bagian-bagian tertentu menjadi selaras.

3. Proporsi

Menurut Susanto (2002:230) menjelaskan bahwa proporsi merupakan hubungan ukuran antar bagian, serta bagian dan kesatuan atau keseluruhannya. Selain itu proporsi berhubungan erat dengan *balance* (keseimbangan), *rhythm* (irama, harmoni) dan *unity* (kesatuan). Proporsi juga dipakai sebagai salah satu pertimbangan untuk mengukur dan menilai keindahan artistik suatu karya seni.

Jadi proporsi ini adalah sebuah perbandingan yang menjadikan suatu objek ini menjadi terbentuk dalam suatu keseimbangan.

4. Variasi

Variasi secara etimologis berarti penganekaragaman atau serba beraneka macam sebagai usaha untuk menawarkan alternatif baru yang tidak mapan serta memiliki perbedaan (Susanto, 2002: 320). Jadi, variasi dalam seni rupa dapat diartikan penganekaragaman agar terkesan lain daripada yang biasa (bentuk, tindakan, dan lain-lain) yang disengaja atau hanya sebagai selingan.

5. Harmoni (Keselarasan)

Harmoni adalah tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan memiliki keserasian. Juga merujuk pada pemberdayagunaan ide-ide dan potensi-potensi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal (Susanto, 2002:175). Sedangkan menurut Dharsono (2004: 48) harmoni atau selaras merupakan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika

dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian.

Jadi, harmoni dalam seni rupa adalah unsur-unsur dalam seni rupa yang berbeda dekat, yang merupakan transformasi atau pemberdayagunaan ide-ide dan proteksi-proteksi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal.

6. Dominasi

Dalam seni rupa dominasi sering juga disebut *center of interest*, *focal point* dan *eye catcher*. Dominasi mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk menarik perhatian, *sock visual*, dan untuk memecah keberaturan (diambil dari [www.prinsip-prinsip dasar seni rupa.com](http://www.prinsip-prinsip-dasar-seni-rupa.com)). Dominasi merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa yang harus ada dalam karya seni dan desain. Dominasi berasal dari kata *dominance* yang berarti keunggulan. Sifat unggul dan istimewa ini akan menjadikan suatu unsur sebagai penarik dan pusat perhatian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dominasi merupakan bagian komposisi yang ditekankan, paling utama atau tangguh dan sering juga disebut sebagai pusat perhatian, seperti sebuah objek, warna, garis, bentuk dan tekstur dapat juga menjadi dominan.

G. Pengertian Bentuk dan Pengubahan Bentuk

1. Pengertian Bentuk

Penciptaan seni rupa mengenal adanya bentuk-bentuk karya. Adapun pengertian bentuk secara umum adalah totalitas dari pada karya seni (Dharsono

Sony Kartika, 2004: 30). Bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk : Pertama adalah *visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua adalah *special form*, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

Bentuk fisik sebuah karya dapat diartikan sebagai konkritisasi dari *subject matter* tersebut dan bentuk psikis sebuah karya merupakan susunan dari kesan hasil tanggapan. Jadi, bentuk dalam penciptaan karya seni rupa adalah suatu rupa atau wujud yang mempunyai dimensi arah lebar dan kedalaman atau volume. Hal tersebut dapat diciptakan melalui penyusunan komposisi dari unsur-unsur pendukung karya.

2. Penggubahan Bentuk dalam Seni Rupa

Sebuah karya seni rupa harus memiliki wujud agar dapat dinikmati secara indrawi. Dalam seni rupa bentuk merupakan hasil kreativitas perupa dalam mengolah objek nyata maupun imajiner menjadi karya seni rupa. Menurut Dharsono (2007 : 42) bentuk dalam seni rupa adalah perwujudan ekspresi atau daya ungkap perupa, yang dalam penciptaannya telah mengalami perubahan wujud sesuai dengan selera atau latar belakang perupa. Perubahan wujud tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Distorsi merupakan bentuk, penyimpangan, keadaan dibengkokkan, dari bentuk sesungguhnya dan merupakan salah satu cara mencoba menggali

kemungkinan-kemungkinan lain dari objek (Mikke Susanto, 2002: 33). Distorsi menurut Dharsono (2007 : 38) adalah pengolahan bentuk dengan cara melebihkan wujud tertentu pada obyek, untuk memberi penekanan karakter.

Transformasi yaitu penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara memindahkan (*trans* = pindah) wujud atau figur dari objek lain ke objek yang digambar. Penggambaran manusia berkepala binatang pada pewayangan untuk menggambarkan manusia setengah dewa, semuanya mengarah pada penggambaran wujud untuk mencapai karakter ganda (Dharsono, 2004 : 43).

H. Metode Penciptaan

1. Eksplorasi Tema

Menurut Susanto (2004:194) eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu. Proses eksplorasi tema dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan observasi terhadap kehidupan nyata. Seperti pengamatan objek secara langsung melalui foto dan media cetak lainnya yang kemudian divisualisasikan ke dalam karya seni grafis. Sedangkan bentuk dan warna yang diciptakan sudah dilakukan perubahan warna dan ukuran.

2. Eksplorasi Teknik

Eksplorasi teknik bertujuan untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan visual yang dapat dicapai menggunakan teknik *hardboard cut* klise rusak sehingga dapat menciptakan efek warna tinta dari cetakan yang berbeda-

beda dan bisa menghasilkan warna lebih dari satu sehingga menciptakan kesan dramatis yang bertujuan untuk memunculkan karakter dari objek pada karya seni grafis.

3. Eksekusi

Pada tahap eksekusi karya dimulai dari memindahkan objek ke atas kertas dengan cara membuat sketsa menggunakan pulpen, selanjutnya membalikkan hasil sketsa sehingga gambar menjadi tampak terbalik, selanjutnya memindahkan objek ke atas papan atau *hardboard* menggunakan tinta cina dengan skala perbandingan untuk mendapatkan ketepatan objek visual. Selanjutnya, memulai mencukil hasil sketsa dan pada tahap akhir memulai mencetak ke atas kertas dengan menggunakan tinta khusus.

BAB III

HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Tema Penciptaan Karya Seni Grafis

Penulis menggunakan gambar ikan sebagai sumber inspirasi karya seni untuk mempertimbangkan bahwa ikan memiliki makna tersendiri saat menikmati keindahan ragam bentuk ikan sebagai sebuah medium sebagai inspirasi sebuah karya seni. Keindahan dan keunikan bentuk ikan dan motif yang dimilikinya mampu memberikan inspirasi tersendiri bagi penggemar ikan hias.

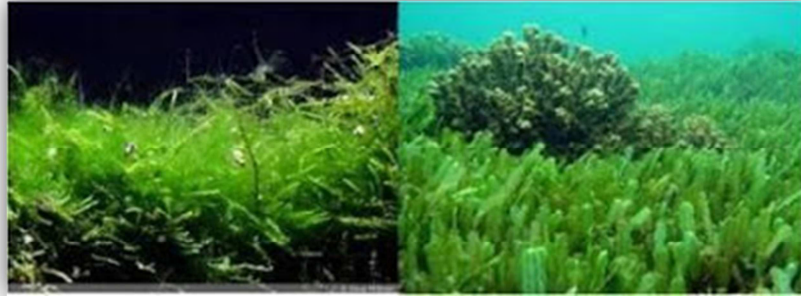


Gambar 3
*Ikan sebagai sumber inspirasi
seni grafis cetak rusak*

Untuk proses pembuatan karya seni grafis, ide berkarya seni grafis dari ketertarikan terhadap bentuk, warna dan motif tertentu dari seekor ikan. Beragam jenis ikan hidup di air laut, air payau atau air tawar. Demikian juga dengan penulis menyadari bahwa ternyata bentuk ikan dapat menjadi sumber materi yang tak akan pernah habis mewakili ide atau gagasan penulis dalam menuangkan dalam bentuk karya seni.

Konsep sebuah karya seni membutuhkan ide-ide yang inspiratif. Ikan dalam karya ini adalah contoh desain karya seni grafis berupa cetakan dengan

perpaduan yang baik antara konsep dan implementasi. Ragam ikan merupakan suatu keindahan bagi lingkungan disekitarnya, lingkungan hayati berupa tumbuhan air dan sekitarnya. Kekayaan makna ikan menjadi medium memperkaya pengetahuan karya seni grafis.



Gambar 4
*Tumbuhan air sebagai pelengkap
pada karya seni grafis*

Bagi penulis ide awal yang memotivasi untuk menciptakan karya seni grafis dengan subyek ragam ikan dalam karya seni grafis adalah ketertarikan pada bentuk, motif dan warna pada ragam ikan.

B. Proses dan Teknik

Dalam proses visualisasi sangat dibutuhkan material atau media seni, hal ini termasuk alat, bahan, dan teknik. Berikut adalah alat, bahan dan teknik yang digunakan penulis untuk menciptakan karya seni grafis:

1. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses visualisasi karya grafis dengan teknik *hardboardcut (relief print/cetak tinggi)* adalah sebagai berikut:

- a. *Hardboard* adalah papan olahan dari bubur kayu yang memiliki tekstur halus, gunanya adalah sebagai bahan dasar untuk membuat acuan.



- b. Pensil dan spidol, digunakan untuk membuat sketsa gambar di atas hardboard yang akan dicukil.
- c. Pisau cukil adalah alat yang dipergunakan untuk mencukil bagian dari kayu atau *hardboard* yang tidak dipergunakan untuk menghantarkan tinta. Bentuk ujung pisau cukil bervariasi, yaitu berbentuk lengkung “U” kecil, dan lengkung “U” sedang, berbentuk “v” kecil dan “V” besar, berbentuk datar dan serong.



- d. Penggaris, berguna untuk membuat ukuran yang sesuai pada saat mencetak karya.
- e. Tinta cetak, digunakan untuk memberi warna pada acuan.



- f. Kaca, berguna untuk tempat mengolah atau mengaduk tinta



- g. Palet, digunakan untuk mengaduk dan mencampur tinta di permukaan kaca.
- h. Rol, terbuat dari karet dengan pegangan kayu, plastik atau besi. Alat ini berfungsi untuk menghantarkan tinta dari kaca setelah mengalami fase pengolahan ke acuan yang telah ditoreh dengan pisau cukil.



- i. Minyak pelumas, digunakan untuk mencampur tinta.



- j. Botol adalah alat yang digunakan untuk mencetak acuan ke bidang kertas atau kanvas, sebagai ganti dari mesin cetak.



- k. Kertas, blacu, kanvas adalah medium landasan untuk mencetak acuan yang sudah mengalami proses pengolahan, mulai dari acuan yang sudah ditoreh dengan pisau cukil sampai proses pelumuran tinta acuan.

2. Teknik

Teknik mutlak diperlukan dalam penciptaan sebuah karya, penguasaan bahan dan alat merupakan salah satu faktor penting yang harus dikuasai dalam berkarya agar dapat dicapai visualisasi yang sesuai dengan yang diinginkan.

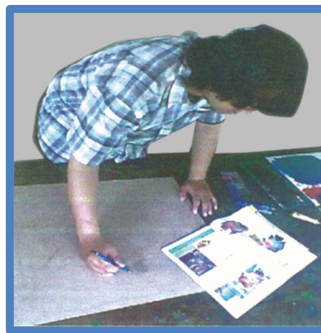
Dalam menciptakan karya penulis menggunakan teknik seni grafis, yaitu: *hardboardcut (relief print* atau cetak tinggi). Pada teknik *hardboard cut* diawali dengan proses pengerjaan sketsa di atas media *hardboard* menggunakan pensil dan spidol. Setelah sketsa selesai kemudian mencukil atau melukai *hardboard* menggunakan pisau cukil pada sketsa untuk memunculkan gambar pada media cetakan atau biasa disebut dengan klise. Setelah klise siap kemudian mengisinya dengan tinta menggunakan roll. Dilakukan pengurangan bertahap pada *harboard* menggunakan pisau cukil dengan jumlah warna yang dirancang. Proses akhir yaitu dicetakkan pada media kertas atau kanvas, dengan cara menggosok menggunakan gelas/botol untuk mencetak.

C. Tahap Pembuatan Karya

Tahap Pembuatan Karya dan menggunakan teknik seni grafis: cetak rusak, dengan (proses visualisasi) yang dilakukan penulis memanfaatkan media

harboard kemudian obyek berupa ikan dan lingkungannya dicetak diatas kertas/kanvas. Berikut Tahap Pembuatan Karya, yaitu:

1. Proses awal adalah membuat konsep karya. Diawali dengan melihat dan mengamati beberapa macam bentuk ikan dan alam sekitarnya. Dapat pula memanfaatkan gambar pada buku-buku yang berilustrasi, menggunakan foto dan mencari sumber di internet.
2. Dari proses tersebut kemudian muncul ide untuk menggubah bentuk obyek berupa ikan yang sesuai dengan keinginan dan imajinasi untuk memperoleh karakter atau bentuk ikan yang dikehendaki.
3. Kemudian ide tersebut dituangkan dalam bentuk sketsa pada kertas. Sketsa ini bertujuan untuk mengolah dan menemukan berbagai kemungkinan bentuk-bentuk baru dalam membuat karakter ikan.



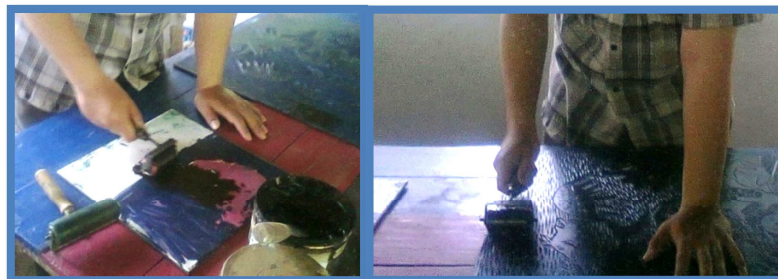
Gambar 5

4. Selanjutnya sketsa dipindahkan ke media *hardboard*, kemudian *hardboard* dicukil atau digores dengan pisau cukil sesuai dengan pola sketsa untuk membuat klise pada teknik *hardboard cut*.



Gambar 6

5. Kemudian setelah klise jadi dan siap dilanjutkan dengan proses selanjutnya, Klise diberi warna atau dilakukan proses pengisian tinta dengan menggunakan rol pada media *hardboard*. Proses pemberian warna disesuaikan dengan konsep awal bentuk gambar yang ingin direncanakan.
6. Setelah pengisian tinta selesai, klise kemudian dicetakkan pada media kertas maupun kain kanvas yang sudah disiapkan.



Gambar 7

7. Klise kemudian dibalik diatas kertas/kanvas lalu digosok menggunakan gelas/botol hingga warna merata. Lalu warna yang diperoleh pada *harboard* berpindah pada kertas atau kanvas.



Gambar 8

8. Diulang kembali, lalu klise dicukil kembali dengan memberi warna yang diinginkan.
9. Karya yang telah selesai kemudian didiamkan (diangin-anginkan) agar warna yang telah diperoleh mengering.

Warna menjadi unsur utama penciptaan. Pemilihan warna dalam karya cenderung menggunakan warna hitam yang memiliki sifat antik dan warna cerah yang merupakan karakter ikan itu sendiri. Tema karya dibuat warna merah, hitam, kuning dan biru yang kemudian dicampur warna dasar kertas atau kanvas.

Proses akhir adalah pengemasan karya yang layak pajang untuk karya yang berbahan kertas atau kanvas yang berukuran tidak terlalu besar dikemas menggunakan pigura kaca. Sedangkan karya yang menggunakan media kain kanvas yang berukuran cukup besar karya dilapisi dengan vernis bertujuan agar karya tetap terlindungi dari jamur dan perubahan cuaca. Ada pun karya yang telah selesai dibuat disesuaikan dengan tema karya.

D. Deskripsi Bentuk Seni Grafis

1. “*Ikan Bernyanyi*”



Gambar 9

Judul Karya	: “ <i>Ikan Bernyanyi</i> ” (2011)
Ukuran	: 68 x 54 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kertas

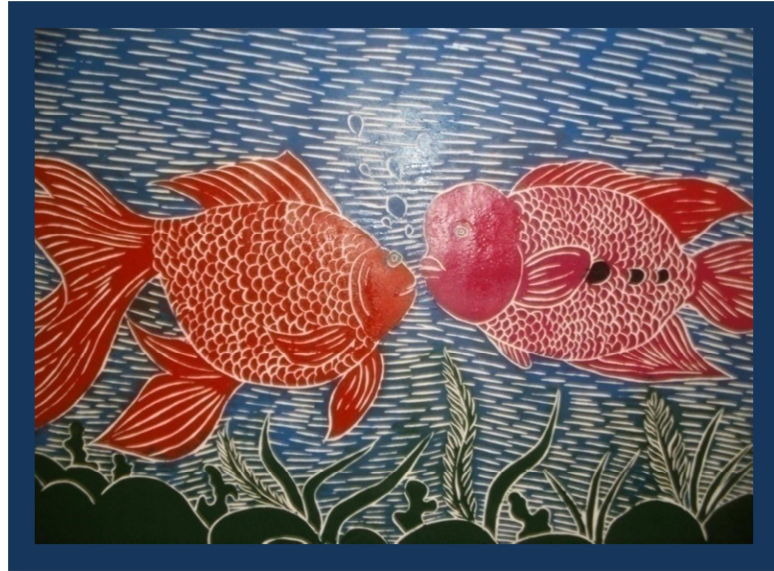
Karya yang berjudul “*Ikan Bernyanyi*” (Gambar : 9) berukuran 68 x 54 cm, dicetak pada media kertas menggunakan teknik *hardboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2011 dan dicetak pada tahun 2011. Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan seekor ikan yang sedang bersenandung atau menyanyi.

Pada karya ini penulis mencoba menarasikan seekor ikan yang sedang bergembira, tertawa, tersenyum dan wajah ikan juga ceria, mata berbinar-binar seakan-akan sedang bernyanyi dan bersiul menyanyikan lagu yang indah, bernyanyi dengan alunan melodi yang merdu. Kaktus-kaktus mencerminkan kendala dan halangan hidup. Hal ini mengilustrasikan bahwa sebagai manusia

seyogyanya selalu gembira walaupun ada halangan dan rintangan. Kaktus berduri merupakan ancaman untuk ikan, tetapi juga merupakan pelindung untuk bersembunyi dari ancaman predator. Kalau itu ibarat seorang penyanyi, maka ia harus kuat fisik maupun mental, sehingga tidak mudah sakit. Walaupun sedang sedih tetapi tetap harus terlihat gembira.

Pada karya ini goresan memadukan garis lurus, lengkung juga goresan bentuk tangga lagu di latar belakang. Warna biru menggambarkan air laut yang jernih. Ikan berwarna merah menandakan persahabatan, kepemimpinan. Sisik pada ikan dibuat unik dengan garis silang, melengkung, supaya praktis tetapi sudah cukup menggambarkan sisik yang kokoh, kuat menghadapi serangan. Misalnya terkena duri dari kaktus atau menahan derasnya gelombang air laut. Kaktus-kaktus yang berwarna hijau, tiga kaktus menghiasi ikan yang sedang bernyanyi. Warna yang digunakan pada karya warna cerah sebagai arti hidup yang indah pada karya. Sedang air laut yang berwarna biru menunjukkan kedamaian, kesejukan, kelembutan. Secara keseluruhan menunjukkan rasa persahabatan dan perdamaian.

2. “*Berteman*”



Gambar 10

Judul Karya	: “ <i>Berteman</i> ” (2014)
Ukuran	: 68 x 87 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kertas

Karya yang berjudul “*Berteman*” (Gambar : 10) berukuran 68 x 87 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2014, dan dicetak pada tahun 2014. Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan dua ikan yang bersahabat dilaut dan dihiasi tanaman air yang indah.

Penulis mencoba menarasikan ketenangan hati mempunyai sahabat dan berteman dengan akrab. Dan menghindari dari erupsi yang pada akhirnya, air menjadi keruh, tercemar debu, padahal air adalah tempat kehidupan para ikan. Tanaman air yang menghijau seperti pelindung yang menyejukkan kedua ikan tersebut dari ancaman dan bahaya yang terjadi, seperti gempa air laut dan erupsi

yang mengganggu kehidupan dasar laut. Tanaman-tanaman laut tersebut menghiasi kehidupan Si ikan dan temannya dari ancaman dan bahaya yang tidak diketahui oleh mereka. Kesabaran perlu diutamakan jika suatu saat tanaman air sebagai pelindung tidak sanggup untuk menahan gelombang air laut dan melindungi si ikan dan temannya dari ancaman.

Penulis menciptakan efek cukilan yang membentuk garis-garis horizontal air laut, dasar laut yang indah sehingga menciptakan kesatuan yang kemudian menimbulkan kesan harmoni pada karya grafis. Warna pada ikan adalah merah mencerminkan kepemimpinan, persahabatan. Di sekelilingnya terdapat tumbuhan laut berwarna hijau, air laut berwarna biru menggambarkan kesejukan dan damai. Secara keseluruhan boleh dikatakan dua pemimpin yang bersahabat selalu. Penulis menciptakan cukilan garis-garis horizontal untuk air laut menunjukkan gerakan air yang tenang. Garis lengkung untuk bebatuan di dasar laut, garis vertikal berkelok-kelok pada tanaman air garis bulat kecil-kecil untuk sisik, garis lengkung untuk sirip pada ikan.

3. “*Cupang Bertarung*”



Gambar 11

Judul Karya	: “ <i>Cupang Bertarung</i> ” (2013)
Ukuran	: 57 x 68 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kertas

Karya yang berjudul “*Cupang Bertarung*” (Gambar: 11) berukuran 57 x 68 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *hardboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Pada karya digambarkan kehidupan dua ikan cupang yang saling berhadapan di dasar laut yang dalam seakan-akan mau bertarung.

Pada karya ini penulis mencoba menarasikan karakter ikan cupang yang suka bertarung saat kedua ikan saling bertemu dan saling berkelahi, mengilustrasikan maraknya tawuran antar pelajar akhir-akhir ini. Tidak ada yang mengalah, dan tidak ada yang menang bahkan semua menderita. Penulis mencoba

menggambarkan dua cupang, dan mereka saling berhadapan. Mereka berhadapan memperebutkan kekuasaan di dasar laut yang sangat luas dan tidak ada yang mengalah. Hendaknya kekuasaan dijaga agar perdamaian tetap terjaga dengan baik. Agar supaya tidak ada yang terluka dan semua hidup rukun dan damai.

Pada karya menggambarkan dua ikan cupang saling berhadapan. Bebatuan dan tumbuhan laut sebagai pelengkap untuk menghiasi kehidupan dua ikan cupang. Efek cukilan pada karya memunculkan dua ikan cupang dan lingkungannya. Bentuk goresan dan garis menggambarkan kehidupan laut. Untuk warna merah pada ekor ikan berarti kesombongan dan saling memperlihatkan keindahan. Dan warna hitam pada ikan kedua kokoh, anggun, kuat. Dengan warna biru pada ikan pertama berarti ketenangan. Dan warna air laut pun gelap yang berarti diselimuti kesedihan, walaupun air laut yang dibawah penuh pengharapan adanya rasa kedamaian.

4. “*Piramida Kehidupan Ikan*”



Gambar 12

Judul Karya	: “ <i>Piramida Kehidupan Ikan</i> ” (2013)
Ukuran	: 71 x 51 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kertas

Karya yang berjudul “*Piramida Kehidupan Ikan*” (Gambar : 12). berukuran 71 x 51 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *hardboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan karakter piramida kehidupan ikan. Piramida merupakan tempat makam raja-raja, sebagai peninggalan sejarah. Ikan-ikan melindungi piramida dengan hidup secara damai, dengan selalu mengingat kematian karena ikan-ikan sadar suatu saat akan mengalami kematian. Dengan mencari keberuntungan di tempat ini yang ternyata sangat indah.

Penulis mencoba mengilustrasikan tema piramida kehidupan ikan dengan menampilkan sebuah piramida di dasar laut. Bernuansa religius, ingat akan makam para raja pada zaman dahulu. Ikan-ikan mengitari piramida seperti menjaga peninggalan sejarah itu. Sepertinya ikan-ikan menikmati kehidupan

yang damai. Ibarat tempat yang diidam-idamkan manusia untuk mencari ketenangan hati, membuat hidup yang bermanfaat dan kehidupan yang abadi. Penulis mencoba menggambarkan perdamaian yang terjadi di antara kehidupan para ikan di lautan. Keragaman antar spesies ikan tergambarkan dengan piramida di lautan diantara mereka. Perbedaan spesies harusnya bisa terjaga dengan baik. Seperti halnya manusia yang hidup bergotong-royong walaupun perselisihan biasa terjadi.

Pada karya ditampilkan unsur garis, lengkung, vertikal, horisontal yang membentuk piramida dan sekitarnya juga garis-garis horisontal untuk menggambarkan air laut yang tenang. Efek cukilan membentuk sekumpulan ikan dan piramida dengan lingkungannya. Beberapa ikan dengan warna hitam dan merah mendominasi pada karya ini menunjukkan kesan keragaman dan mempertegas penonjolan warna ikan adalah warna primer. Penulis menggunakan warna merah pada beberapa ikan dan piramida, warna biru pada air laut, warna hijau pada tumbuhan laut, dengan penambahan warna gelap pada karya. Warna hitam adalah warna berkabung, kematian. Warna merah untuk ikan sebagai kekuatan, kepemimpinan. Warna biru mencerminkan sejuk dan aman.

5. “*Trio Ikan Mahkota*”



Gambar 13

Judul Karya : “*Trio Ikan Mahkota*” (2013)
 Ukuran : 57 x 49 cm
 Teknik : *Hardboard cut* dan Cetak Rusak
 Bahan dan Media : Tinta Cetak di atas Kanvas

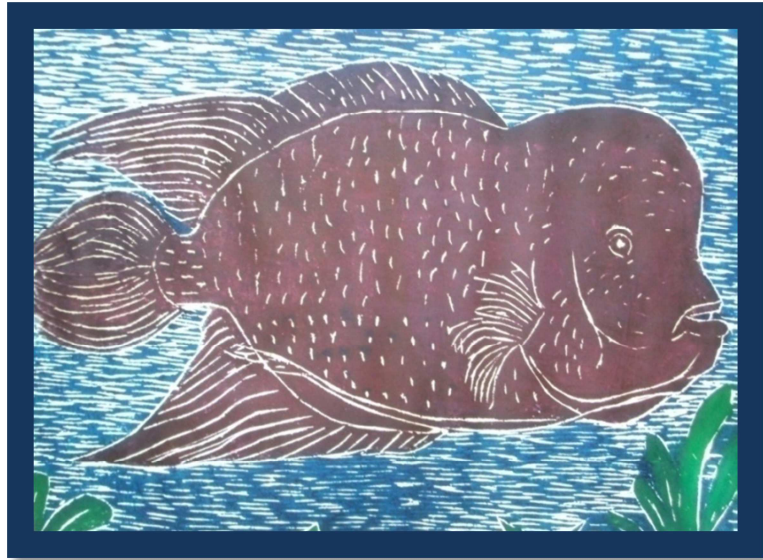
Karya yang berjudul “*Trio Ikan Mahkota*” (Gambar : 13) berukuran 57 x 49 cm dicetak pada media kertas yang menggunakan teknik *hardboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan seekor ikan Louhan dengan mahkota kerajaan dengan didampingi dua ikan dengan jidat menonjol di samping kiri dan kanan. Ikan yang memakai mahkota tersebut adalah pemimpinnya. Dua ikan yang berada disampingnya adalah pengawalnya.

Penulis mencoba menarasikan kehidupan tiga Louhan dimana yang berada ditengah adalah pemimpin mereka dengan mahkota sebagai simbol raja.

Kedamaian bisa tercipta dengan pemimpin yang tegas dan berwibawa. Dengan dua temannya sebagai pendampingnya. Dua pengikutnya mematuhi dan menghormati sang raja sebagai pemimpin dasar laut.

Pada karya penulis menampilkan tiga ikan Louhan dengan sebuah mahkota kerajaan. Bentuk goresan menampilkan obyek utama dan sekitarnya. Efek cukilan membentuk sisik pada ikan dan air laut. Warna merah pada ikan dibuat agar ikan kelihatan mendominasi karya ini, menunjukkan kesan kepemimpinan dan kekuatan. Di atas bebatuan di dasar air terdapat tumbuhan laut untuk memberi kesan warna kehidupan di dalam air. Warna biru sebagai latar belakang yaitu air laut, mencerminkan kesejukan. Warna hijau kehitaman adalah warna untuk tumbuhan air di dasar laut, terkesan sejuk dan tenang. Dan warna hijau merupakan pencampuran warna pada karya.

6. “*Si Boss*”



Gambar 14

Judul Karya : “*Si Boss*” (2011)
 Ukuran : 62 x 52 cm
 Teknik : *Harboard cut* dan Cetak Rusak
 Bahan dan Media : Tinta Cetak di atas Kertas

Karya yang berjudul “*Si Boss*” (Gambar : 14) berukuran 62 x 52 cm dicetak pada media kertas yang menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2011 dan dicetak pada tahun 2011. Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan seekor ikan merah yang berani dan bersemangat. Dan digambarkan sebagai sang pemimpin atau “*Si Boss*”.

Pada karya penulis mencoba menggambarkan seekor ikan Louhan sebagai seorang pemimpin yang cerdas dan berwibawa dengan penampilan yang sederhana, dengan kehidupan yang tidak boros tetapi hemat. Tanaman air disekelilingnya menghiasi kehidupannya. Seperti hiasan yang melindungi keberadaannya dan ekosistem air laut. Kesederhanaan selalu dekat kehidupannya.

Pada karya garis-garis horisontal untuk air laut yang tenang, sisik ikan dengan garis-garis lengkung kecil-kecil sedangkan sirip garis lurus dan lengkung. Bentuk garis dan goresan untuk menampilkan ikan dan sekitarnya pada karya. Penggunaan warna biru pada latar belakang yaitu air yang tenang. Warna hijau pada tumbuhan air menghiasi obyek utama berupa ikan. Penggunaan warna merah pada ikan untuk memberikan kesan menarik pada karya dan kehidupan air di dalamnya. Penulis menggambarkan dasar air terdapat tumbuhan air yang menghijau. Warna hijau dipakai sebagai tanda bahwa ikan hidup di air yang tidak terlalu dalam. Warna merah menunjukkan kepemimpinan dan kekuatan seperti raja tersebut di atas. Warna biru mencerminkan kesejukan. Warna hijau dibuat dengan mencampurkan warna biru, kuning dan putih.

7. “*Duo Arwana*”



Gambar 15

Judul Karya	: “ <i>Duo Arwana</i> ” (2011)
Ukuran	: 69 x 53 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kertas

Karya yang berjudul “*Duo Arwana*” (Gambar : 15) berukuran 69 x 53 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2011, dan dicetak pada tahun 2011. Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan dua ikan Arwana yang bersaudara.

Penulis mencoba memaparkan dua ikan Arwana yang bersaudara hidup rukun dan harmonis di antara keduanya. Tetapi saling membelakangi yang berarti mereka berbeda karakter, ini tergambarkan dari warnanya, yang satu merah kecoklatan adalah bersemangat dan yang satu hijau dinamis. Kehidupan mereka harmonis diantara keduanya yang diatas suka perdamaian yang dibawah menyukai persatuan. Mereka adalah pemimpin dan bersaudara. Pada karya ini

penulis mencoba mengilustrasikan dua orang pemimpin yang saling mendukung, mengakui kelebihan dan kekurangan satu dan yang lain.

Pada karya warna biru tetap dipakai sebagai latar belakang pada ikan yaitu air yang jernih. Warna pada ikan warna hitam kecoklatan dibuat dengan mencampurkan warna hitam, warna merah sedikit mencerminkan kekuatan kepemimpinan dan kuat. Ikan yang kedua berwarna hijau adalah campuran dari warna biru dan kuning, mencerminkan kemakmuran dan keamanan. Garis-garis lurus melengkung membentuk gambar ikan Arwana dengan sirip ekor dan sirip perut berupa garis-garis lurus. Bentuk goresan pada sisik garis-garis lengkung pendek pada karya. Warna-warna yang dipakai oleh penulis adalah warna primer yaitu warna hitam dan warna merah.

8. *“Persatuan Koi”*



Gambar 16

Judul Karya	: <i>“Persatuan Koi”</i> (2013)
Ukuran	: 77 x 58 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kertas

Tiga ikan koi yang bersatu dan berdiskusi digambarkan dalam karya seni grafis ini. Karya yang berjudul *“Persatuan Koi”* (Gambar : 16) berukuran 77 x 58 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan persatuan tiga ikan Koi yang sama bentuknya dan warnanya, mereka saling berdiskusi. Lima lembar daun besar mewarnai kehidupan koi untuk menambah rona pada karya.

Penulis memaparkan persatuan tiga ikan Koi diantara tanaman air sebagai perdamaian dan keharmonisan di lingkungannya. Mereka berbicara dan berdiskusi tentang ekosistem air laut yang tenang dengan air yang jernih.

Kehidupan mereka terlindungi dengan tanaman air dari sengatan cahaya matahari. Penulis mengilustrasikan persatuan tiga manusia yang bersahabat di masyarakat sebagai perdamaian dan keharmonisan di lingkungannya. Dan mereka berbicara dan berdiskusi tentang ekosistem laut yang tampak indah. Persatuan mereka terlindungi teratai yang melindungi mereka dari ancaman dan bahaya yang akan terjadi.

Pada karya warna biru sebagai air dan latarnya dan warna hijau sebagai tanaman air yang berada disekitarnya. Penulis menggunakan garis horisontal pada latar belakang air untuk menunjukkan air yang tenang. Efek cukilan pada karya memunculkan obyek berupa tiga ikan koi dan lingkungannya. Penggunaan warna yang sama pada ikan menunjukkan bahwa ikan berasal dari jenis yang sama. Warna yang menggambarkan kekuatan, kepemimpinan sehingga ketiga-tiganya harus bersatu. Warna hitam di tengkuknya mempertegas kokoh dan anggun. Warna biru adalah warna untuk air memberi kesan sejuk dan nyaman. Bunga teratai adalah bunga lambang perdamaian memberi makna keindahan.

9. “*Trio Koi*”



Gambar 17

Judul Karya : “*Trio Koi*” (2013)
 Ukuran : 77 x 58 cm
 Teknik : *Hardboard cut* dan Cetak Rusak
 Bahan dan Media : Tinta Cetak di atas Kertas

Karya yang berjudul “*Trio Koi*” (Gambar : 17) berukuran 77 x 58 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan tiga ikan Koi dan berwarna belang-belang. Penggambaran ketiga ikan dibuat tidak utuh, tetapi tertutup oleh daun-daun teratai di permukaan air.

Karya ini memaparkan sekelompok koi dengan warna belang-belang yang menarik diantara tanaman air, seperti persahabatan antara manusia bisa terjalin dengan harmonis, tidak memandang status apakah kaya ataupun miskin. Solidaritas antara manusia bisa terjalin dengan baik tanpa membedakan

status orang lain dan perbedaan sifat ataupun pandangan seseorang. Kerukunan terjadi antar manusia walaupun konflik selalu mewarnai kehidupan. Tanaman air selalu melindungi mereka ibarat lingkungan untuk menghiasi kehidupan yang terjadi seperti barang bernilai tinggi.

Penulis menggunakan tiga ikan Koi sebagai obyek yang ditampilkan pada karya, tumbuhan air berupa teratai sebagai pelengkap kehidupan ketiga ikan Koi dalam air yang tenang. Dinamika pergerakan ikan ditunjukkan dengan bentuk goresan-goresan yang ditambah dengan pergerakan ikan pada air, dengan bunga teratai yang turut mewarnai kehidupan. Efek cukilan memunculkan obyek dan sekitarnya. Penggunaan warna yang sama pada ikan Koi menunjukkan bahwa ikan Koi berasal dari jenis yang sama. Warna hijau digunakan pada tumbuhan air untuk menghiasi obyek utama. Penulis menggambarkan tanaman air yang menghijau berupa enam daun yang lebar. Warna hijau dipakai sebagai tanda bahwa ikan hidup di air yang tidak terlalu dalam. Warna ikan kuning menunjukkan kekayaan, keberuntungan berbelang-belang hitam membuat warna ikan Koi menjadi serasi, anggun. Warna ikan merah belang-belang kuning menunjukkan kepemimpinan, kekuatan dengan warna kuning yang terkesan kekayaan, keberuntungan. Warna hijau pada daun teratai adalah warna biru dicampur dengan warna kuning, bermaksud melindungi ikan-ikan tersebut.

10. “*Persahabatan Koi*”



Gambar 18

Judul Karya	: “ <i>Persahabatan Koi</i> ” (2013)
Ukuran	: 88 x 77 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kertas

Karya berjudul “*Persahabatan Koi*” (Gambar : 18) berukuran 88 x 77 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan empat ekor ikan Koi dengan ukuran yang sama menjadi fokus dalam karya ini. Keempat ikan Koi digambarkan bergerak kedalam, melingkar dengan memutar dan memiliki gerakan yang berlainan. Keempat Ikan Koi berkelok dan berputar sedang menggerakan tubuhnya.

Karya tersebut menggambarkan bagaimana empat ikan Koi yang sedang menari. Persahabatan antara empat ikan Koi terjalin. Kehidupan yang sangat

harmonis dengan adanya sahabat yang berbagi walaupun mereka sedang berduka. Hal ini ditunjukkan dengan warna ikan kehitaman bernuansa duka. Komunikasi diantara mereka dapat terjalin dengan menghibur empat ikan sebagai temannya dengan memainkan air. Sahabat menjadi pilihan untuk meluapkan perasaan sebagai kelompok untuk membimbing dan menjaga persahabatan.

Pada karya goresan air dibuat vertikal karena dilihat dari atas. Bentuk goresan menampilkan ikan koi dan sekitarnya. Bentuk goresan dominan pada latar belakang. Efek cukilan yang ditampilkan pada karya membuat kesan harmonis. Bentuk goresan membuat garis-garis untuk menggambarkan kehidupan air. Pada karya digambarkan empat ikan koi dengan warna gelap. Daun-daun teratai berada disekitar empat ikan Koi. Sisik pada ikan koi dibuat menarik. Warna hijau untuk daun-daun disekitar ikan Koi serta warna biru untuk air sebagai kehidupan ikan koi.

11. “*Ikan Terbang*”



Gambar 19

Judul Karya : “*Ikan Terbang*” (2013)
 Ukuran : 77 x 57 cm
 Teknik : *Hardboard cut* dan Cetak Rusak
 Bahan dan Media : Tinta Cetak di atas Kertas

Karya yang berjudul “*Ikan Terbang*” (Gambar : 19) berukuran 77 x 57 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Menggambarkan seekor ikan yang terbang melompat diantara awan-awan di langit biru yang mempesona. Dan Ikan ini terbang dengan menggunakan kedua sayapnya.

Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan seekor ikan tidak hanya berenang di air tetapi bisa terbang seperti burung yang mempunyai dua sayap, di kanan dan kiri, untuk menembus awan. Ikan yang kenyataannya tidak mempunyai sayap, dibayangkan mempunyai sayap seperti burung, sehingga

mempunyai kemampuan selain dapat berenang makhluk ini juga dapat terbang. Penulis mengilustrasikan seseorang yang mempunyai cita-cita tinggi untuk mencari ilmu, tidak hanya di negeri sendiri melainkan jauh merantau sampai ke negeri seberang sekalipun. Hendaknya ilmu pengetahuan yang telah didapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemampuan ikan yang ini tidak hanya berenang, tetapi bisa terbang, melompat diatas permukaan air laut, menandakan kelebihan ikan ini sebagai maskot orang yang cerdas dan bijaksana. Kebebasan dalam menuntut ilmu sebaiknya dimanfaatkan dan dipelajari, kelak akan berguna dikemudian hari.

Di sekeliling ikan terdapat awan-awan dilangit yang cerah dan indah. Ikan digambarkan melompat dari laut yang tenang. Bentuk goresan dominan pada latar belakang. Bentuk goresan membentuk garis-garis untuk menggambarkan kehidupan ikan dan sekitarnya. Warna yang digunakan adalah warna merah pada ikan terbang, biru untuk langit yang cerah, awan dan laut berwarna gelap. Warna ikan merah menunjukkan kepemimpinan, kekuatan, energi, kecepatan, ada daya untuk terbang. Awan berwarna kehitaman menunjukkan kekokohan, anggun kuat. Garis-garis horisontal untuk air di permukaan laut di atas permukaan laut untuk air yang tenang, sedangkan garis-garis vertikal merupakan gerakan air dari atas ke bawah pada karya.

12. “Kota Lautan Ikan”



Gambar 20

Judul Karya	: “ <i>Kota Lautan Ikan</i> ” (2013)
Ukuran	: 73 x 52 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kertas

Kota tidak hanya berada di daratan. Di laut pun kita dapat menggambarkan imajinasi tentang keberadaan kota lautan. Karya yang berjudul “*Kota Lautan Ikan*” (Gambar : 20) berukuran 73 x 52 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Sekumpulan ikan diibaratkan sebagai para pekerja dan tumbuhan laut sebagai hiasan pelengkap dan rumah ikan sebagai gedung-gedungnya yang berada di lautan.

Pada karya ini penulis mencoba menarasikan tentang kehidupan di dasar laut. Ikan-ikan digambarkan sedang bermain dengan lingkungan layaknya di sebuah kota sehingga dibayangkan menjadi kota lautan ikan. Ikan-ikan hidup

dengan rukun mendekati tanaman laut, bergerak dinamis, berteman dengan sesama untuk mengarungi kehidupan di kota. Kota yang biasanya berkehidupan keras, dan penuh bahaya. Kehidupan di kota sangat berbahaya tidak mengenal teman ataupun lawan, persaingan biasa terjadi. Gedung-gedung bertingkat seperti bangunan yang tak mengenal waktu. Pusat kehidupan ikan tergambarkan dengan derasnya pembangunan gedung bertingkat yang tak mengenal kompromi. Penulis mengilustrasikan bahwa para pekerja haruslah bijaksana seperti kehidupan ikan yang bahagia hidup di lautan, tidak berlebihan untuk membangun kota dan mencemari lingkungannya.

Pada karya sebagai latarnya penulis menambahkan gedung-gedung bertingkat. Efek cukilan memunculkan ikan sebagai obyeknya dan kota lautan sebagai latarnya. Bentuk goresan membentuk garis-garis vertikal dan horizontal untuk gedung-gedung bertingkat pada karya. Bentuk goresan pada karya untuk menggambarkan kehidupan laut. Karya seni grafis ini menggunakan konsep warna yang menarik. Warna hijau pada tanaman air nampak pada karya seni grafis ini, ditambah warna biru sebagai air laut dan ikan dengan berbagai warna. Dan ikan bergerak dari arah yang berlawanan dan sudut yang berbeda.

13. “*Istana Laut*”



Gambar 21

Judul Karya : “*Istana Laut*” (2013)
 Ukuran : 78 x 58 cm
 Teknik : *Hardboard cut* dan Cetak Rusak
 Bahan dan Media : Tinta Cetak di atas Kertas

Karya yang berjudul “*Istana Laut*” (Gambar : 21) berukuran 78 x 58 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Karya ini didominasi oleh ikan dan sebuah bangunan besar seperti istana atau kerajaan dasar laut, dikelilingi oleh ikan-ikan laut yang sedang berenang dan menjaga istana laut dari ancaman bencana alam. Istana kuno peninggalan sejarah berwarna merah memiliki arti kekuatan, kepemimpinan. Merupakan tempat raja dan permaisuri tinggal, sehingga patut dijaga keamanannya. Karena istana ada di dasar laut, ikan-ikan berwarna-warni terpanggil untuk mengamankannya. Ada ikan yang berwarna

hitam mencerminkan ikan yang kuat, kokoh. Ikan bermakna ikan yang lembut, dan ikan yang bertugas mengamankan kerajaan.

Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan kehidupan dasar laut. Ikan digambarkan sedang bermain dengan lingkungan yaitu mengitari istana kuno bersama binatang-binatang laut yang beraneka ragam, yang merupakan rumah kehidupan ikan. Raja atau permaisuri berada didalamnya sangatlah mungkin, karena penjagaan istana yang sangatlah ketat. Mereka menjaga istana dengan keanekaragaman jenis agar kehidupan para binatang di lautan tetap terjaga dan harmonis. Penulis mengilustrasikan bahwa peninggalan-peninggalan bersejarah dan bernilai sejarah seperti museum dan sebagainya jangan sampai hilang, dan harus tetap dijaga kelestariannya.

Penulis menggunakan sekumpulan ikan dengan istana kuno yang berada ditengahnya. Istana ikan dibuat berwarna merah agar menarik. Warna merah mencerminkan kekuatan, kepemimpinan. Warna biru untuk air laut yang berarti kesejukan. Warna hijau adalah campuran dari warna biru dan kuning. Warna hitam pada dasar laut yang berarti kokoh dan kuat. Istana dibuat dengan garis vertikal dan horizontal, juga garis melengkung. Bentuk goresan ingin menambah sifat lingkungan sekitar istana, berupa cukilan dan garis. Warna biru untuk air laut, dan warna hijau untuk tumbuhan laut dan warna gelap pada dasar laut.

14. “*Rona-Rona Ikan*”



Gambar 22

Judul Karya	: “ <i>Rona-Rona Ikan</i> ” (2013)
Ukuran	: 74 x 53 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kertas

Karya yang berjudul “*Rona-Rona Ikan*” (Gambar : 22) berukuran 74 x 53 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013 dan dicetak pada tahun 2013. Karya ini menggambarkan enam ekor ikan dengan motif yang berlainan dan bentuk berbeda dengan tumbuhan air sebagai pelengkap.

Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan pergerakan enam ekor ikan dengan gaya yang berlainan. Sekumpulan Ikan digambarkan sedang bermain dengan lingkungannya dan bersahabat walaupun mereka berbeda-beda. Satu dan lainnya saling berkomunikasi bermusyawarah mengenai keamanan di lautan. Memusyawarahkan ancaman polusi yang disebabkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Keragaman jenis ikan adalah faktor penting agar kerukunan

bisa terjalin dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Untuk mengungkapkan perasaan yang tergambarkan dengan perbedaan, sebagai teman yang baik juga harus mengetahui sesuatu yang sedang terjadi diantara teman sendiri dan keberadaan lingkungan sekitar.

Penulis menggunakan sekumpulan ikan sebagai obyeknya. Berbagai spesies ikan digambarkan dalam karya, ikan digambarkan bergerak kemana saja. Bentuk goresan menampilkan ikan dan sekitarnya dan menambah sifat lingkungan sekitar, berupa cukilan dan garis. Efek cukilan menggambarkan kehidupan ikan. Penulis menggunakan warna cerah berupa warna merah untuk ketiga ikan laut, warna merah menunjukkan persahabatan, kekuatan dan kecepatan, warna biru berarti kelembutan dan kebijaksanaan. Warna biru untuk air laut, sekumpulan ikan dengan berbagai warna, dan warna hijau untuk tumbuhan laut dengan warna gelap pada dasar laut. Warna hijau pada karya adalah campuran dari warna biru dan kuning.

15. “*Sekumpulan Ikan Laut*”



Gambar 23

Judul Karya	: “ <i>Sekumpulan Ikan Laut</i> ” (2013)
Ukuran	: 64 x 54 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kertas

Ikan laut digambarkan dengan sisik yang unik. Penulis mencoba menggambarkan sekumpulan ikan laut dengan karakter yang menarik. Karya yang berjudul “*Sekumpulan Ikan Laut*” (Gambar : 23) berukuran 64 x 54 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Karya ini menggambarkan sekumpulan ikan laut dengan sisik yang unik.

Penulis memaparkan sekumpulan ikan laut ibarat persahabatan yang menarik diantara teman sendiri, dan mereka saling menghargai persahabatan teman-temannya. Mereka saling membimbing, mendidik, menghormati dan

menghargai persahabatan. Mereka saling berbagi dalam susah ataupun senang. Menghormati perbedaan motif bukanlah hambatan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi persahabatan mereka. Mereka mempunyai warna yang sama yang berarti bersahabat. Dengan bintang laut, kuda laut dan gurita yang berwarna merah dan bersemangat. Kehidupan mereka tercipta dengan saling berbagi dan menghargai.

Penulis menggunakan warna hijau pada sekumpulan ikan laut dengan latar belakang air laut yang berwarna biru pada dasar laut terdapat tumbuhan laut yang berwarna hijau. Sisik ikan laut ditonjolkan pada karya ini. Bentuk goresan menambah sifat lingkungan sekitarnya. Efek cukilan ditampilkan untuk membuat kesan keharmonisan. Sekumpulan ikan laut dengan kuda laut, bintang laut dan gurita berwarna merah agar terlihat lebih berani dan menarik. Warna hijau adalah campuran dari biru dan kuning yang membuat kesejukan yang bersinar. Bentuk goresan dan garis berkelok-kelok untuk sisik, dengan garis lurus dan lengkung untuk membentuk ikan dan sekitarnya.

16. “*Berkumpul*”



Gambar 24

Judul Karya	: “ <i>Berkumpul</i> ” (2013)
Ukuran	: 58 x 47 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kanvas

Bukan hanya manusia yang suka berkumpul ikan pun juga suka hal yang sama. Penulis mencoba menggambarkan ikan dengan karakter bersosialisasi. Karya berjudul “*Berkumpul*” (Gambar : 24) berukuran 58 x 47 cm dicetak pada media kanvas menggunakan teknik *harboad cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan pergerakan ikan dengan gaya yang berlainan. Ikan digambarkan sedang beraksi dan sedang berkumpul.

Karya tersebut menggambarkan tentang berbagai jenis ikan, mereka sedang berkumpul, diantaranya kuda laut. Kehidupan mereka saling menghormati, mengakui kelebihan yang lain bahkan menutupi kekurangan yang lain. Mereka saling berbagi jika senang, sedih ataupun kesusahan. Hasilnya akan

menjadikan kekuatan yang luar biasa. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh. Dan haruslah kita menjaga persatuan dan perdamaian.

Penulis menggunakan sekumpulan ikan, dengan latar berupa air laut. Empat jenis ikan yang berbeda ditampilkan pada karya seperti kuda laut dan ikan berduri. Bentuk goresan membentuk obyek dan sekitarnya. Efek cukilan menambah sifat lingkungan sekitar laut. Penulis menggunakan warna cerah berupa merah untuk kuda laut dan ikan berduri, biru untuk air laut, ikan berbagai warna dan hijau untuk tumbuhan laut dan warna gelap pada dasar laut. Warna merah menunjukkan kepemimpinan yang diterapkan pada kuda laut. Warna Biru untuk air laut yang sejuk. Warna hijau pada karya merupakan warna campuran dari warna biru dan kuning ditambah warna putih.

17. “*Ranting Batu Arwana*”



Gambar 25

Judul Karya	: “ <i>Ranting Batu Arwana</i> ” (2013)
Ukuran	: 58 x 47 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kanvas

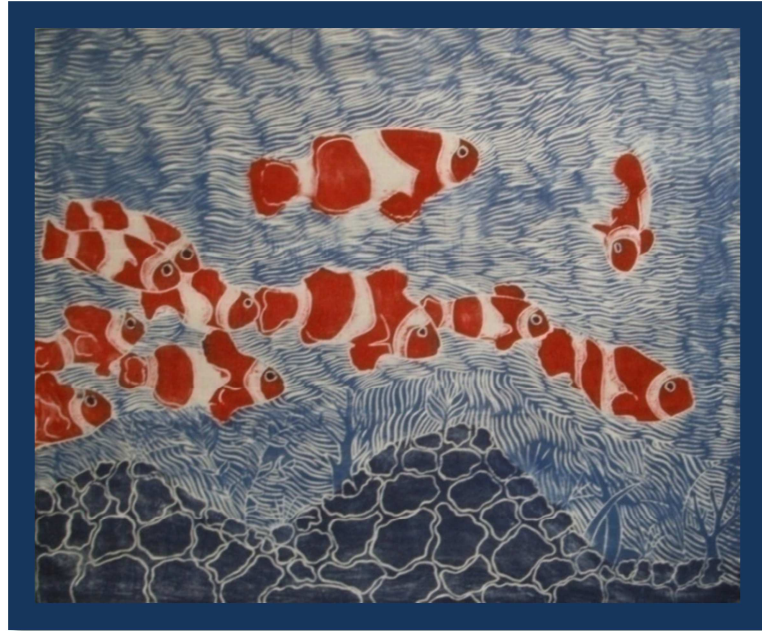
Karya yang berjudul “*Ranting Batu Arwana*” (gambar : 24) berukuran 58 cm x 47 cm, dicetak pada media kanvas menggunakan teknik *hard board cut*, tahun pembuatan klise 2013 dan dicetak pada tahun 2013. Pada karya ini terlihat ranting yang berada didasar air, dengan dua ikan diatasnya yang sedang bermain dan saling berlarian.

Ibarat rakyat dilapisan bawah, bermacam-macam keinginannya tetapi mempunyai kesamaan keinginan yaitu: Ingin diayomi oleh para pemimpin. Pemimpin disini digambarkan dua ikan yaitu ikan Koki dan ikan Arwana. Ikan Koki dikatakan kecil, mungil dan lemah. Ikan Arwana dikatakan besar kuat dan perkasa. Namun keduanya relatif sama besar, bersama-sama mengarungi kehidupan. Arwana mendekat pada rakyat dan bersifat “andhap ansor”. Si Koki

berusaha mengimbangi kekurangannya sehingga dapat menyesuaikan diri. Dengan Batu yang tertata rapi dan indah untuk menghiasi badai kehidupan. Ranting kehidupan bagaikan saksi bisu keberadaan dua ikan yang sedang menikmati pesona kehidupan dengan bermain dan saling berlarian diantara keduanya.

Penulis menampilkan dua ikan yang berlainan jenisnya, dengan ranting yang besar juga bebatuan dibawahnya. Warna yang ditampilkan pada karya berwarna cerah mempesona diantaranya warna biru untuk air yang tenang, warna merah untuk kedua ikan dan ranting berwarna gelap. Goresan-goresan dibuat untuk menampilkan bentuk objek yang diinginkan. Bentuk goresan pada air dibuat seolah bergelombang, sedangkan di dasar berbentuk bebatuan dengan ranting yang menarik. Garis lurus berkelok-kelok terlihat pada ranting kehidupan. Ranting dan beberapa daun pada karya, serta bebatuan yang tertata rapi didasar aquarium yang besar. Warna merah menunjukkan kepemimpinan dan persahabatan. Warna biru pada karya berarti kebijaksanaan.

18. “*Kesatuan Ikan Zebra*”



Gambar 26

Judul Karya	: “ <i>Kesatuan Ikan Zebra</i> ” (2013)
Ukuran	: 59 x 49 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kanvas

Karya yang berjudul “*Kesatuan Ikan Zebra*” (Gambar : 26) berukuran 59 x 49 cm dicetak pada media kanvas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Karya ini menggambarkan sekumpulan ikan zebra dengan warna yang sama. Ikan ini digambarkan berkelompok dan beriringan dengan warna merah-putih yang menarik.

Penulis memaparkan tentang sekumpulan manusia yang hidup berdampingan dan mempunyai harapan dan cita-cita yang sama. Menghadapi cobaan dan rintangan secara bersama-sama. Walaupun dasarnya air laut tetapi

tidak menghalangi perjalanan untuk mencapai impian. Mereka satu kesatuan yang tak akan bisa terpatahkan oleh apapun juga, sehati dan mempunyai pemikiran yang sama akan masa depan yang diidam-idamkan. Masa depan yang indah adalah yang diharapkan mereka, bermigrasi mencari tempat tinggal yang lebih layak. Seperti sekelompok manusia yang mencari arti kebebasan walaupun arus kehidupan yang selalu datang tidak selamanya indah, halangan dan rintangan datang menghadang.

Penulis menggunakan sekumpulan ikan zebra pada karya, bicara tentang Zebra tentu kita berpikiran tentang kuda Zebra. Kuda dengan kulit lorek-lorek hitam putih. Tetapi untuk ikan ini lorek-lorek adalah merah dan putih. Warna merah menunjukkan kepemimpinan, persahabatan. Warna putih berarti suci. Ikan digambarkan dengan warna yang menarik yaitu merah-putih, latar pada ikan berupa laut dengan arus yang tenang, kemudian pada bagian bawah terdapat bebatuan bertumpuk. Bentuk goresan membentuk obyek yang diinginkan dan sekitarnya. Penulis menggunakan warna seperti merah dan putih pada sekumpulan ikan zebra, warna biru menggambarkan air laut, kemudian warna biru tua pada dasar laut dengan bebatuan yang dibuat bertumpuk.

19. “*Akuarium Piranha*”



Gambar 27

Judul Karya : “*Akuarium Piranha*” (2013)
 Ukuran : 77 x 56 cm
 Teknik : *Hardboard cut* dan Cetak Rusak
 Bahan dan Media : Tinta Cetak di atas Kertas

Karya yang berjudul “*Akuarium Piranha*” (Gambar : 27) berukuran 77 x 56 cm dengan media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Karya ini menggambarkan empat ikan piranha dengan berbatas akuarium. Mereka berada didalamnya dan menarik perhatian.

Pada karya ini penulis menggambarkan sekelompok ikan Piranha sebagai satu kesatuan, seperti halnya manusia yang hidup berdampingan dengan rukun. Ternyata ikan Piranha yang kuat juga sebagai primadona di dalam aquarium. Sekelompok orang yang hidup terkekang, diperhatikan oleh orang banyak ternyata disenangi dan dicintai penggemarnya sebagai idola yang dikagumi penggemarnya. Solidaritas diantara mereka membuat terkesima bagi para

penggemarnya yang menonton atraksinya, tapi mereka bosan dengan hidup yang terbatas sebuah aquarium. Kesana kemari hanya berputar-putar dalam aquarium tanpa harus bisa bersembunyi dari kejaran penontonnya, tanaman hias yang berada dibawahnya selalu menghiasi kehidupan mereka agar mereka tidak jenuh. Persahabatan diantara mereka dapat terjalin dan terjaga dengan baik. Orang yang melihat akan terpesona dengan persahabatan mereka.

Penulis menggunakan empat ikan Piranha, mereka berada dalam sebuah aquarium berisikan air, lalu dibawahnya terdapat hiasan berupa tumbuhan air. Pada bagian bawah aquarium terdapat meja. Benda yang selalu melekat pada ikan hias atau ikan peliharaan adalah akuarium. Garis lengkung yang digambarkan sebuah wadah ibarat sebuah akuarium. Goresan-goresan pada karya membentuk obyek yang diinginkan dan sekitarnya. Warna orange adalah campuran dari warna merah dan kuning sehingga berarti kepemimpinan yang membawa kemakmuran. Sebagai wadah ikan, akuarium mempunyai nilai tersendiri untuk digambarkan bersama dengan isinya. Bentuk akuarium bulat dipilih karena mempunyai nilai estetis tersendiri dalam karya seni grafis ini. Bentuk goresan membentuk ikan piranha dan lingkungannya. Penulis menggunakan warna yang menarik yaitu; merah, oranye, hijau, biru dan hitam. Warna merah untuk dua ikan Piranha, warna hijau untuk dua ikan Piranha. Warna biru untuk air dalam aquarium dan warna oranye untuk meja sebagai penyangga. Warna hitam untuk bayangan aquarium dan mata pada ikan Piranha pada karya.

20. “*Berkawan Ubur-Ubur*”



Gambar 28

Judul Karya	: “ <i>Berkawan Ubur-ubur</i> ” (2013)
Ukuran	: 88 x 68 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kertas

Karya yang berjudul “*Berkawan Ubur-ubur*” (Gambar : 28) berukuran 88 x 68 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun yang sama 2013. Karya ini menggambarkan sekumpulan ikan laut dengan berbagai ragam dan warna begitu pula dengan ubur-ubur yang menghiasi rona dengan bentuknya, dan berada di kedalaman laut. Pada karya ini penulis mencoba menggambarkan pemandangan laut dengan ikan-ikan yang menempatnya.

Karya ini mencoba memaparkan kehidupan laut yang indah dengan berbagai keindahannya, seperti halnya sekumpulan manusia yang hidup dengan berlainan latar belakang dan karakter. Hubungan antar manusia ditengah

masyarakat harus mempunyai identitas diri. Ubur-ubur yang menyengat juga mempunyai rasa persaudaraan antar sesama, dan berbagai ikan yang hidup disekitarnya. Keragaman spesies makhluk hidup bisa terjalin walaupun cobaan selalu datang menerpa sedih dan senang selalu datang. Berinteraksi dan berkomunikasi sebagai cara mengungkapkan perasaan yang dialami dalam bermasyarakat.

Penulis menggunakan sekumpulan ikan laut dengan ubur-ubur yang menghiasi kehidupan ikan, dibawahnya terdapat tumbuhan laut. Penggunaan warna diperlukan seperti warna merah pada ubur-ubur, warna biru pada air laut, ikan dengan berbagai warna yang menarik, kemudian tumbuhan laut digambarkan berwarna hijau. Bentuk-bentuk goresan membentuk obyek dan sekitarnya yang diinginkan penulis. Efek cukilan untuk menggambarkan suasana laut. Nuansa laut diisi oleh banyak jenis ikan, termasuk di antaranya adalah ubur-ubur yang memiliki bentuk khas yang berbeda dengan makhluk laut lainnya. Berbagai Ikan laut disandingkan dengan ubur-ubur pada karya ini warna merah berarti kekuatan pada ubur-ubur, warna biru pada tanaman laut berarti kesejukan.

21. “*Jaring Piranha*”



Gambar 29

Judul Karya : “*Jaring Piranha*” (2013)
 Ukuran : 78 x 57 cm
 Teknik : *Hardboard cut* dan Cetak Rusak
 Bahan dan Media : Tinta Cetak di atas Kertas

Sekumpulan Ikan Piranha digambarkan terperangkap dalam jaring. Inilah sisi lain kehidupan ikan Piranha, ada jaring Piranha pasti ada ikan Piranha. Karya yang berjudul “*Jaring Piranha*” (Gambar : 29) berukuran 78 x 57 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Sekumpulan ikan Piranha digambarkan dengan bentuk berlainan dengan jumlah cukup banyak atau lebih dari satu, kemudian diantaranya terdapat jaring yang memberikan pembatas pada ruang gerak ikan Piranha dengan jaring piranha. Pada karya sekumpulan ikan piranha saling menjaga dan melindungi sesamanya dari ancaman yang tengah terjadi.

Penulis ingin menarasikan bahwa ikan Piranha untuk dilindungi keberadaannya. Sekumpulan Ikan Piranha yang menginginkan kebebasan dan ingin lepas “Hai, kebebasan biarkan kami bebas.” Keberadaan ikan Piranha yang terkurung dalam suatu jaring yang menginginkan arti kebebasan dan tidak membatasi aktivitas manusia. Dan menggambarkan bagaimana perasaan dengan hidup terkekang dan merasa susah jika memahami arti kebebasan hidup dan perasaan bosan selalu datang menerpa. Seperti halnya manusia yang ingin bebas dan lepas, dengan demikian perasaan akan menjadi damai dan bahagia tetapi sangatlah sulit untuk mengekang ikan seanas Piranha.

Penulis menggunakan sekumpulan ikan Piranha dengan warna yang berlainan. Ikan Piranha digambarkan terperangkap dalam jaring yang membuat sekumpulan ikan Piranha bergerak dalam air untuk melepaskan diri. Warna mata Piranha hitam berarti ganas untuk menerkam mangsanya menuju kematian. Efek cukilan memunculkan bentuk karya yang diinginkan. Bentuk jaring digambarkan dalam goresan garis. Penulis menggunakan warna yang cerah pada karya seperti warna merah dan warna hijau pada ikan, warna biru untuk menggambarkan air yang jernih dan warna hitam untuk membentuk mata pada ikan Piranha.

22. “*Kawanan Piranha*”



Gambar 30

Judul Karya	: “ <i>Kawanan Piranha</i> ” (2013)
Ukuran	: 77 x 56 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kertas

Ikan buas yang layak untuk disimak dan diabadikan dalam karya seni grafis ini adalah piranha. Ikan jenis ini suka berkumpul. Karya yang berjudul “*Kawanan Piranha*” (Gambar : 30) berukuran 77 x 56 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Karya ini menggambarkan sekumpulan ikan Piranha dengan berbagai warna yang menarik.

Sekumpulan manusia yang bersatu tanpa mengenal perbedaan, bersatu padu ditengah gelombang air yang datang menerpa dalam keadaan sulit ataupun senang, sedih maupun berduka selalu mengitari kehidupan manusia yang penuh dengan cobaan. Seperti halnya tentara yang sedang berbaris dengan karakter

masing-masing, mereka saling berbagi antar sesama. Mereka mempunyai identitas dengan berbagai pengalaman dan karakter yang berbeda walaupun mereka mempunyai warna yang sama. Sekelompok orang yang ingin mencari jati diri masing-masing dimana arus kehidupan selalu menggoyahkan impian dan arah tujuan hidup, agar kelak mereka mencapai arah tujuan hidup yang pasti dan telah diimpikan.

Penulis menggunakan sekumpulan ikan Piranha dengan latarnya berupa air yang bergelombang. Warna merah kehitaman pada Piranha adalah menunjukkan kepemimpinan yang kokoh, dan sangat kuatnya. Penggunaan warna merah dan hijau pada ikan, warna biru sebagai latarnya yaitu air yang bergelombang. Efek cukilan untuk memunculkan obyek yang diinginkan dan sekitarnya. Bentuk goresan dan garis untuk menggambarkan kehidupan piranha. Penulis mencoba menduplikasi bentuk ikan Piranha dengan bentuk sejenis dibuat dengan membentuk sekawanan ikan. Bentuk goresan pada ikan digambarkan dengan bentuk sisik dan rahangnya yang kuat sebagaimana karakter piranha. Ikan Piranha dibuat bervariasi menghadap ke kiri dan ke kanan pada karya.

23. “*Koi Berwarna*”



Gambar 31

Judul Karya : “*Koi Berwarna*” (2013)
 Ukuran : 78 x 57 cm
 Teknik : *Hardboard cut* dan Cetak Rusak
 Bahan dan Media : Tinta Cetak di atas Kertas

Ikan peliharaan domestik yang menarik dan lucu adalah ikan Koi. Ikan ini perlu mendapat perhatian dalam karya seni grafis yang telah dibuat kali ini. Karya yang berjudul “*Koi Berwarna*” (Gambar : 31) berukuran 78 x 57 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut* dengan tahun pembuatan klise 2013, dan dicetak pada tahun 2013. Pada karya terdapat delapan ikan Koi dihiasi oleh daun-daun teratai yang mempesona.

Karya ini menarasikan kehidupan yang penuh dengan warna, keragaman ikan Koi seperti halnya manusia pada umumnya yang bisa menerima perbedaan yang satu dengan yang lain, walau berbeda-beda tetap satu kesatuan. Tidak memandang perbedaan dan persamaan antara manusia, justru menarik seperti

ikan Koi dalam air dan menghiasi arus kehidupan. Keragaman antara manusia harus terjaga sampai kapanpun, air yang tenang membuat rileks betapapun perbedaan terjadi. Tanaman air menghiasi kehidupan, dengan bunga teratai untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menambah kesegaran lingkungan.

Penulis menggunakan delapan ikan Koi, yang digambarkan bergerak kesana kemari. Tumbuhan air berupa teratai dan bunga turut menghiasi kehidupan ikan Koi. Bentuk goresan menampilkan ikan koi beserta lingkungannya. Efek cukilan memberi kesan keharmonisan pada karya. Penulis menggunakan warna yang cerah yaitu merah, hijau dan oranye pada ikan Koi dan tumbuhan air berwarna hijau. Air yang bergelombang berwarna biru yang menarik. Warna merah menunjukkan kepemimpinan, kekuatan energi dan persahabatan ikan Koi. Orange adalah campuran warna merah dan kuning, jadi ikan Koi digambarkan juga bersinar. Beberapa warna ditampilkan pada karya dan memberikan kesan keharmonisan ikan yang digambarkan pada karya. Gerak lengkung pada ikan digoreskan pada karya ini untuk menambah elemen keindahan pada karya yang diciptakan.

24. “*Koki Cumi*”



Gambar 32

Judul Karya : “*Koki Cumi*” (2011)
 Ukuran : 63 x 52 cm
 Teknik : *Hardboard cut* dan Cetak Rusak
 Bahan dan Media : Tinta Cetak di atas Kertas

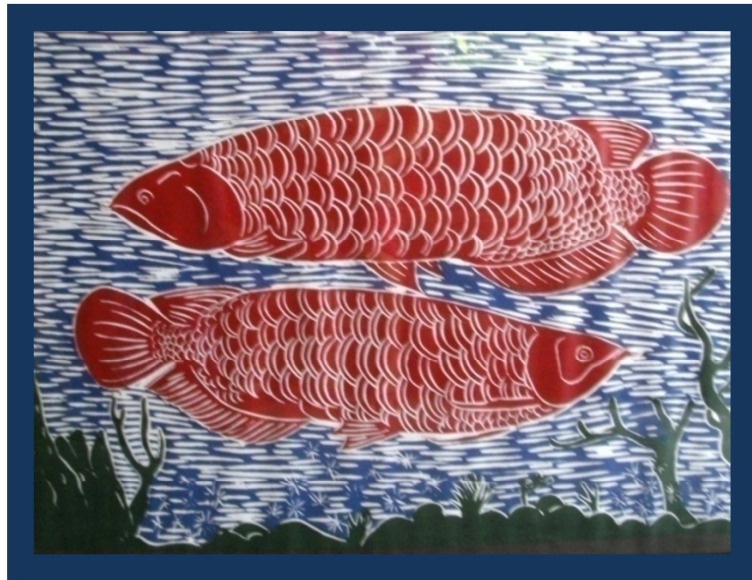
Dalam karya ikan Koki digambarkan bersama cumi-cumi. Cumi-cumi adalah jenis ikan lain yang dapat dipadukan dengan bentuk ikan pada umumnya dalam karya seni grafis ini. Karya yang berjudul “*Koki Cumi*” (Gambar : 32) 63 x 52 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2011, dan dicetak pada tahun 2011. Tentang Persahabatan antara Si Koki dan Cumi beserta tiram.

Bentuk Koki dibuat tidak sewajarnya yaitu dengan badan lebih besar dari biasanya, Si Koki sebagai subyek dalam karya. Hal ini dibuat penulis untuk menarasikan seorang penari yang sedang diidolakan penonton TV. Gemuk identik dengan kaya, walaupun penari tradisional, tetapi lemah gemulai dan memikat hati. Melambai-lambaikan sirip dan ekornya, sirip dada, sirip punggung,

dan ekor ibarat selendang yang menjuntai. Cumi dan Tiram adalah temannya, dua makhluk yang mewakili kehidupan di dasar laut dengan menonton atraksi si Koki, mereka berteman dan bersahabat. Mereka saling mendukung dan membantu walaupun masalah selalu datang menerpa, sekelompok manusia yang selalu menghargai temannya sendiri.

Penulis menggunakan ikan Koki. Si Koki bersama Cumi-cumi yang setia menemaninya. Di sampingnya terdapat tiram berwarna hijau. Mata ikan bulat berbingar-bingar. Pada ikan bentuk goresan membentuk sisik, ekor, sirip dada, sirip punggung dan sirip perut. Bentuk goresan membentuk ikan koi dan sekitarnya. Tiram seperti gamelan pembuat musik pengiringnya. Pada air penulis menggunakan warna biru menandakan air tenang yang dalam. Penggunaan warna yaitu warna merah pada ikan, laut berwarna biru serta cumi-cumi dan tiram yang berwarna hijau. Warna merah menunjukkan kepemimpinan, ibarat Si Koki dan persahabatan dengan Cumi-cumi dan Tiram. Pada karya Si Koki dan sekitarnya yang menciptakan keharmonisan.

25. “*Sejoli Arwana*”



Gambar 33

Judul Karya	: “ <i>Sejoli Arwana</i> ” (2014)
Ukuran	: 78 x 56 cm
Teknik	: <i>Hardboard cut</i> dan Cetak Rusak
Bahan dan Media	: Tinta Cetak di atas Kertas

Ikan Arwana menjadi perhatian dalam karya seni grafis ini. Karya yang berjudul “*Sejoli Arwana*” (Gambar : 33) berukuran 78 x 56 cm dicetak pada media kertas menggunakan teknik *harboard cut*, dengan tahun pembuatan klise 2014, dan dicetak pada tahun 2014. Memadu dua ikan dari jenis yang sama yaitu Arwana dengan dua arah yang berlawanan. Satu ikan menghadap ke kanan ikan Arwana lainnya menghadap ke kiri.

Ikan Arwana merupakan ikan yang kuat digambarkan sebagai pemimpin. Penulis bermaksud menarasikan seorang pemimpin dan pasangannya. Kongkritnya Bupati dan Wakil Bupati, yang merupakan kekuatan luar biasa bila keduanya saling mendukung, mengakui kelebihan masing-masing dan menutupi

kekurangannya sehingga digambarkan pemimpin pertama menghadap kekanan, yang kedua menghadap kekiri, artinya pembagian tugas (*“Job description”*). Pemimpin pertama menangani kebijakan kemasyarakatan, mengatur Perda (Peraturan-Peraturan Daerah), misalnya: peraturan pengambilan pasir oleh truk-truk di kawasan sungai lahar dingin Merapi dan sebagainya. Wakil Bupati mengatur aparat Pemda, misalnya: untuk menciptakan keserasian hubungan antar karyawan.

Pada karya penulis menampilkan dua ikan Arwana dan di dasar laut terdapat tumbuhan air. Bentuk goresan membentuk obyek berupa dua ikan arwana dan sekitarnya. Garis-garis lengkung kecil-kecil dibuat searah untuk menciptakan bentuk sisik. Warna merah menunjukkan kepemimpinan dan persahabatan. Penggunaan warna pada karya berupa warna merah pada kedua ikan, tumbuhan air digambarkan berwarna hijau, dan air digambarkan dengan warna biru. Goresan pada sisik dibuat sangat kental di antara dua arwana, dan goresan ini ditekankan untuk menunjukkan karakter ikan itu sendiri. Ikan Arwana memang menarik dari bentuk sisik yang cenderung besar dan kelihatan kuat. Penulis memilih warna merah, sesuai dengan sifat merah yaitu kekuatan, kepemimpinan yang bersahabat, cepat tanggap untuk melindungi masyarakat. Tetapi dihindarkan sikap negatif yaitu; perasaan emosi dalam menghadapi persoalan yang terjadi.

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan hasil karya seni grafis yang ditampilkan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut konsep tema, yaitu:

1. Penciptaan karya seni grafis menggunakan teknik *hardboard cut* dan cetak rusak/tinggi mampu menampilkan ragam bentuk ikan hias. Karakter ikan dengan segala motif dan lingkungannya dapat diimajinasikan dengan jelas menggunakan karya seni grafis.
2. Tahap proses pembuatan karya seni grafis cetak rusak dalam penulisan ini diawali dengan membuat sketsa di atas kertas dan memindahkan gambar skets ke media *hardboard*, selanjutnya dengan teknik cukil (*hardboard cut*), kemudian diikuti pemindahan cat dengan rol di atas media *hardboard*, dilanjutkan pencetakan di atas media kanvas atau kertas diakhiri dengan finishing menggunakan pigura.
3. Bentuk yang diciptakan adalah dekoratif dengan obyek ikan telah menyelesaikan sejumlah 25 judul karya masing-masing terdapat beberapa kali pencetakan. Adapun judul-judul hasil karya seni grafis yang ditampilkan pada 2014 ini meliputi:

Ikan Bernyanyi (68 x 54 cm), Berteman (87 x 68 cm), Cupang Bertarung (68 x 57 cm), Piramida Kehidupan Ikan (71 x 51 cm), Trio Ikan Mahkota (57 x 49 cm), Si Boss (62 x 52 cm), Duo Arwana (69 x 53 cm), Persatuan Koi (77 x 58 cm), Trio Koi (77 x 58 cm), Persahabatan Koi (78 x 77 cm), Ikan Terbang (77 x 57 cm), Kota Lautan Ikan (73 x 52 cm), Istana Laut (78 x 58 cm), Rona-Rona Ikan (74 x 53 cm),

Sekumpulan Ikan Laut (64 x 54 cm), Berkumpul (58 x 47 cm), Ranting Batu Arwana (58 x 47 cm), Kesatuan Ikan Zebra (59 x 49 cm), Akuarium Piranha (77 x 56 cm), Berkawan Ubur-Ubur (88 x 68 cm), Jaring Piranha (78 x 57 cm), Kawanan Piranha (77 x 56 cm), Koi Berwarna (78 x 57 cm), Koki Cumi (63 x 52 cm), Sejoli Arwana (78 x 56 cm).

Masing-masing karya bervariasi ukurannya. Dengan menggunakan media cetak yang berbeda yaitu media kanvas. Dan yang lainnya menggunakan media kertas. Untuk proses berkarya membutuhkan kejelian dan ketelitian untuk mencukil dengan teknik *harboardcut* pada media *hardboard* dan mencetaknya diatas kertas/kanvas, sebagai upaya untuk menggambarkan keindahan motif ikan yang diimajinasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharsono, Kartika Sony. 2007. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Direktorat Jendral Kebudayaan. 1979. *Sejarah Seni Rupa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud, PPPKD.
- Dwi Maryanto. 1988. *Seni Cetak Cukil Kayu*. Yogyakarta : Kanisius.
- Fajar Sidik dan Aming Prayitno. 1979. *Desainer Elementer*. Yogyakarta : STSRI.
- Feldman E.B. 1967. *Art AS Image and Idea*. New Jersey: Prentice Hall-Inc.
- Ganda Prawira, N. 2005. *Seni Rupa dan Kerajinan*. Bandung: PSR-UPI.
- N. Nurdjanti. 1982. *Tinjauan Periodisasi Teknis Dalam Perkembangan Seni Grafis*. Yogyakarta : STSRI-ASRI.
- Nugroho, Eko. 2006. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta : ANDI.
- Rukmana, Rahmat. 2008. *Ikan Mas Pembenihan dan Pembesaran*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Schelder, Georg. 1976. *Perihal Cetak Mencetak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Heru. 2001. *Ikan Hias Air Laut*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Seni Rupa*. Yogyakarta : Kanisius.

Jurnal

- Suardika, I Wayan. 2003. "Pentingnya Kritik Seni Rupa." BALI POST, 30 November 2003.

Majalah

Horison, Nomor 2 // Februari 1972 // Tahun ke - XXI.

Trubus, Nomor 34 // Agustus 1997 // Tahun ke - XVIII.

Trubus, Nomor 56 // Januari 2006 // Tahun ke - XX.

Koran

Lampung Post, Minggu 7 Desember 2008.

Situs Internet

<http://www.jlysak.com> (diunduh pada tanggal 28 Mei 2014).

[http://www.prinsip-prinsip dasar seni rupa.com](http://www.prinsip-prinsipdasar-seni-rupa.com) (diunduh pada tanggal 29 September 2013).

[http://www. wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) (diunduh pada tanggal 29 Juli 2014).

A. POSTER

***Datang
dan Saksikan!!!***

**TUGAS AKHIR
KARYA SENI**

**IKAN SEBAGAI
SUMBER INSPIRASI
KARYA SENI GRAFIS**

**OLEH : RICKY ADHA
NIM. 08206244026**



**13 JANUARI 2015
RUANG PAMERAN
09.00 WIB S/D 11.00 WIB**

B. BANNER

Hadirilah!!

PAMERAN

**TUGAS AKHIR
KARYA SENI**

**IKAN SEBAGAI
SUMBER INSPIRASI
KARYA SENI GRAFIS**

**OLEH :
RICKY ADHA
NIM. 08206244026**



**13 JANUARI 2015
RUANG PAMERAN
09.00 WIB S/D 11.00 WIB**

**DATANG &
SAKSIKAN**

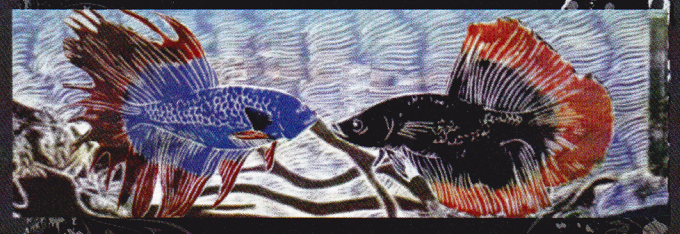


**PAMERAN
KARYA SENI GRAFIS**

**IKAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
KARYA SENI GRAFIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Oleh :

Ricky Adha Agusta
NIM : 08206244026



**13 JANUARI 2015
RUANG PAMERAN
09.00 WIB S/D 11.00 WIB**

C. BUKU TAMU



HALAMAN DEPAN

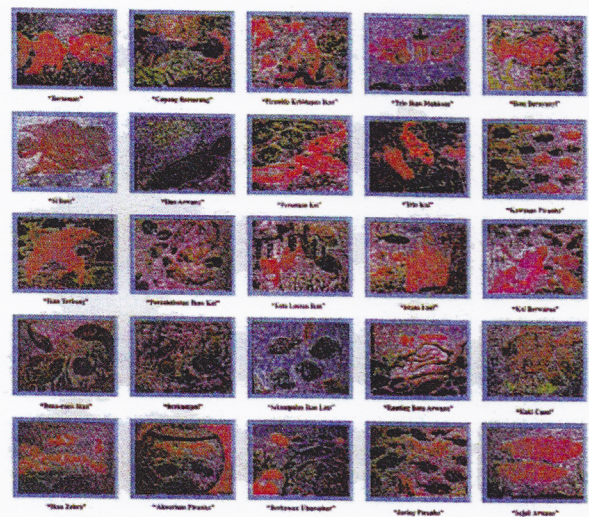


HALAMAN BELAKANG

D. KATALOG



HALAMAN DEPAN



ISI



HALAMAN BELAKANG